

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Mojokerto terletak diantara $111^{\circ} 20' 13''$ sampai dengan $111^{\circ} 40' 47''$ bujur timur dan diantara $7^{\circ} 18' 35''$ sampai dengan $7^{\circ} 47''$ lintang selatan. Kabupaten Mojokerto memiliki luas wilayah $692,15 \text{ km}^2$. Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan dan 304 desa. Secara geografis Kabupaten Mojokerto berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Gresik
 Sebelah timur : Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Pasuruan
 Sebelah selatan : Kabupaten Malang
 Sebelah barat : Kabupaten Jombang

Tabel 4.1 Kecamatan Berdasarkan Ketinggian Tempat di Kabupaten Mojokerto

No.	Ketinggian Tempat	Luas (Ha)	Lokasi
1.	0 - 500	74.854	Kecamatan Puri, Kecamatan Sooko, Kecamatan Trowulan, Kecamatan Bangsal, Kecamatan Gedeg, Kecamatan Kemlangi, Kecamatan Dawarblandong, Kecamatan Jetis, Kecamatan Mojosari, Kecamatan Pungging, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Kutorejo dan Kecamatan Dlangu.
2.	500 - 1000	11.981	Kecamatan Ngoro, Kecamatan Pacet, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Gondang, dan Kecamatan Trawas.
3.	1000 - 4000	10.101	Kecamatan Pacet, Kecamatan Jatirejo, Kecamatan Gondang, dan Kecamatan Trawas.
Jumlah		96.936	-

Sumber: BPN Kabupaten Mojokerto dalam RIPPDA Kabupaten Mojokerto 2007 – 2017

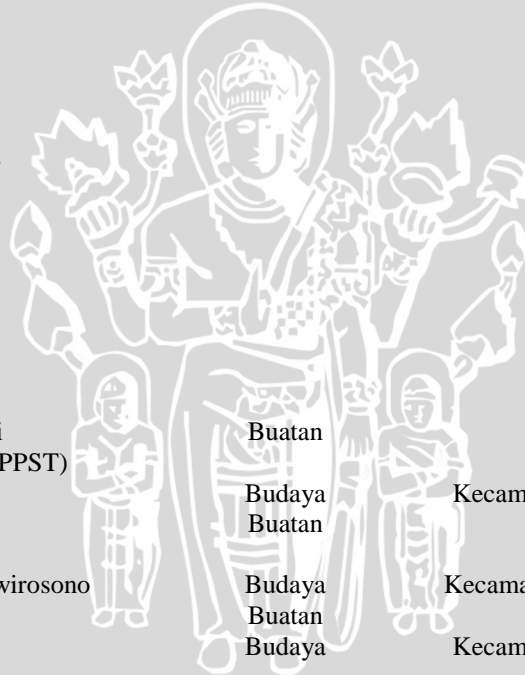
Berdasarkan ketinggian tempat, Kabupaten Mojokerto dibagi menjadi tiga bagian yaitu ketinggian antara 0-500 mdpl dengan kondisi permukaan tanah dataran dan sebagian kecil berombak, 500 – 1000 mdpl dengan kondisi permukaan tanah yang relatif bergelombang, dan 1000 – 4000 mdpl merupakan daerah pegunungan. Keadaan fisik permukaan tanah di situs-situs purbakala Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan merupakan daerah datar dengan ketinggian 0-500 mdpl dengan kemiringan 0% - 2%. Kondisi geologi di Kecamatan Trowulan tersusun oleh lempung pasiran endapan aluvial yang daya dukung fondasi dangkalnya rendah hingga sedang. Sedangkan keadaan fisik permukaan tanah pada Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan di Kecamatan Pacet berada pada daerah berbukit dan bergelombang dengan ketinggian 1000-4000 meter

dari permukaan laut dengan kemiringan antara 15 - 40 %, daerah ini merupakan daerah pegunungan dengan kondisi tanah yang subur.

Kabupaten Mojokerto memiliki 70 objek wisata yang dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis objek wisata di Kabupaten Mojokerto yaitu jenis wisata budaya, jenis wisata alam dan jenis wisata buatan. Objek wisata yang memiliki jumlah wisatawan tertinggi menurut jenis objek wisatanya adalah Museum Majapahit untuk objek wisata budaya, Wana Wisata Padusan, dan Taman Rekreasi Ubalan. Ketiga objek wisata ini dijadikan lokasi pengambilan sampel oleh peneliti.

Tabel 4.2 Objek Wisata di Kabupaten Mojokerto

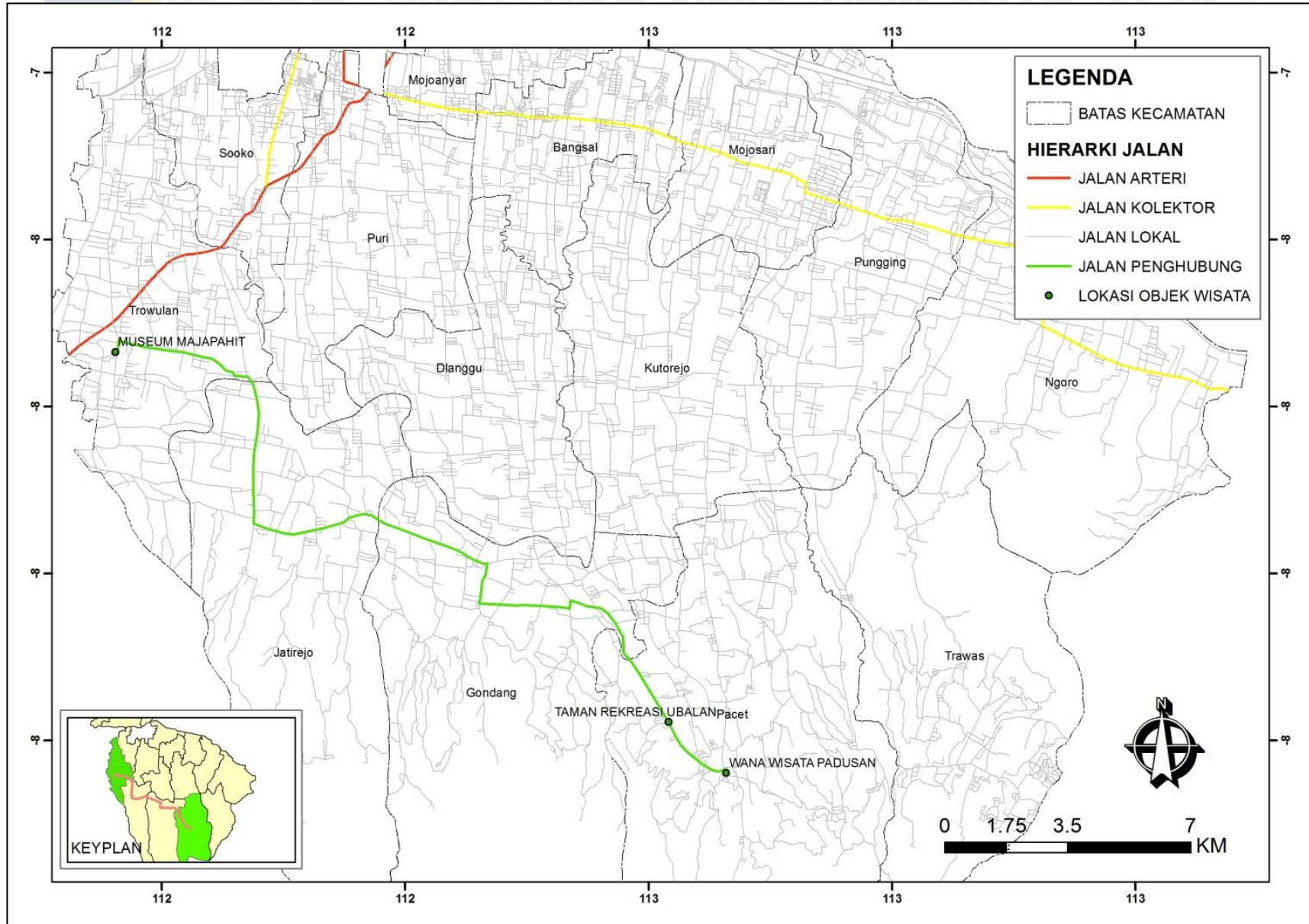
No.	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Lokasi
1.	Museum Majapahit	Budaya	Kecamatan Trowulan
2.	Candi Brahu		
3.	Candi Gentong		
4.	Situs Siti Inggil		
5.	Candi Minakjinggo		
6.	Situs Kolam Segaran		
7.	Situs Kubur Panjang		
8.	Situs Alun-laun Umpak		
9.	Situs Lantai Segi Enam		
10.	Situs Makam Putri Cempa		
11.	Candi Bajang Ratu		
12.	Candi Tikus		
13.	Candi Wringin Lawang		
14.	Candi Ginting		
15.	Petilasan Hayam Wuruk		
16.	Pendopo Agung		
17.	Mahavihara Majapahit		
18.	Makam Troloyo		
19.	Kolam renang Permatasari	Buatan	
20.	Pusat Perkulakan Sepatu (PPST)		
21.	Situs Yoni Bre Kahuripan	Budaya	Kecamatan Sooko
22.	Kolam Pancing Klinterejo	Buatan	
23.	Waterland		
24.	Makam Tumenggung Prawirosono	Budaya	Kecamatan Bangsal
25.	SPN Bangsal	Buatan	
26.	Candi Jedog	Budaya	Kecamatan Ngoro
27.	Candi Brangkal		
28.	Makam Mbah Mendek		
29.	Candi Genting		
30.	Kolam Renang MK Tirta	Buatan	
31.	Waduk Tanjungan	Buatan	Kecamatan Kemlangi
32.	Waduk Cinandang	Buatan	Kecamatan Dawarblandong
33.	Situs Pithecantropus Mojokertoensis	Budaya	Kecamatan Jetis
34.	Wanawisata Watublorok	Alam	
35.	Taman Brantas Indah	Alam	
36.	Lengkong Baru	Buatan	Kecamatan Mojonyar
37.	Taman Wisata Rolaksongo		
38.	Jasa Tirta		
39.	Tirta Anandiri		
40.	Petilasan Jago Panji Laras	Budaya	Kecamatan Jatirejo
41.	Makam Ki Ageng Jabung		
42.	Petilasan Gajah Mada Jabung		
43.	Umpak Batu Yoni Lebak Jabung		



No.	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata	Lokasi
44.	Toga Dayang Sumbi	Buatan	Kecamatan Puri
45.	Randugenengan		
46.	Makam Syeh Mahmud	Budaya	
47.	Selokendit	Alam	Kecamatan Gondang
48.	Candi Sumur Gantung	Budaya	Kecamatan Gedeg
49.	Pekukuhan	Buatan	Kecamatan Mojosari
50.	Pondok Ikan	Buatan	Kecamatan Dlanggu
51.	Coban Cangu	Alam	Kecamatan Pacet
52.	Air Terjun Grenjeng		
53.	Wanawisata Bandulan		
54.	Tahura RM. Suryo		
55.	Sumber Air Jubel		
56.	Gua Gembyang		
57.	Gua Lowo		
58.	Gunung Pundak		
59.	Gunung Welirang		
60.	Pemandian Air Panas		
61.	Made	Buatan	
62.	Pemandian Ubalan		
63.	Sumonggo Pinarak		
64.	Krappyak		
65.	Situs Prasasti Kembangore	Budaya	
66.	Candi Kesimantengah		
67.	Makam Krappyak		
68.	Air Terjun Dlundung	Alam	Kecamatan Trawas
69.	Gunung Batok		
70.	Situs Reco Lanang	Budaya	

Sumber: Kabupaten Mojokerto dalam Angka (2013)

Jarak Museum Majapahit di Kecamatan Trowulan ke Wana Wisata Padusan di Kecamatan Pacet sejauh 27,5 km, sedangkan jarak Museum Majapahit di Kecamatan Trowulan dengan Taman Rekreasi Ubalan di Kecamatan Pacet sejauh 25,1 km. Jarak antara Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan di Kecamatan Pacet yaitu 5,8 km. Untuk berkunjung ke Museum Majapahit dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum berupa becak, bus, atau angkutan kota mengingat lokasi Museum Majapahit berdekatan dengan jalur *by pass* yang menghubungkan antar kota yaitu Jombang – Mojokerto – Surabaya. Untuk mengunjungi Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan di Kecamatan Pacet dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum berupa bus atau angkutan kota. Kondisi perkerasan jalan yang menuju ketiga tempat wisata tersebut dalam kondisi 100% beraspal dan dalam keadaan baik.



Gambar 4.1 Jarak antara Museum Majapahit – Taman Rekreasi Ubalan – Wana Wisata Padusan

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Trowulan

Menurut RDTRK Kecamatan Trowulan Tahun 2009 - 2029, Kecamatan Trowulan termasuk dalam Sub Satuan Wilayah Pengembangan II. SSWP II mempunyai fungsi wilayah sebagai pusat perdagangan dan jasa, perindustrian dan kerajinan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pariwisata dan lingkungan hidup. Kecamatan Trowulan adalah salah satu dari 18 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Mojokerto, terletak kurang lebih 11 km dari sebelah barat pusat pemerintahan Kabupaten Mojokerto. Secara administratif Kecamatan Trowulan terdiri dari 16 desa, 60 dusun, 110 RW, dan 405 RT. Batas wilayah Kecamatan Trowulan sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang
 Sebelah timur : Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto
 Sebelah selatan : Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang
 Sebelah barat : Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Tabel 4.3 Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Trowulan

No.	Desa	Tinggi Rata-Rata dari Permukaan Laut (meter)	Luas Wilayah (km ²)	Prosentase Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Pakis	40	2,36	6,02
2	Sentonorejo	40	1,64	4,18
3	Temon	36	3,77	9,62
4	Beloh	36	2,62	6,68
5	Domas	36	2,35	5,99
6	Jambuwok	25	2,22	5,66
7	Watesumpak	35	2,97	7,58
8	Jatipasar	36	2,16	5,51
9	Trowulan	35	4,58	11,68
10	Bejjjong	35	1,93	4,92
11	Kejagan	35	2,62	6,68
12	Wonorejo	35	2,29	5,84
13	Panggih	36	1,52	3,88
14	Tawangsari	25	1,58	4,03
15	Balongwono	25	1,93	4,92
16	Bicak	25	2,66	6,79
	Jumlah	535	39,2	100

Sumber: Profil Kecamatan Trowulan Tahun 2011

Kecamatan Trowulan mempunyai luas wilayah total sebesar 39,20 km². Penggunaan lahan berupa sawah dengan luas mencapai 2.469 Ha atau sekitar 56,10% dari luas seluruh wilayah Kecamatan Trowulan. Untuk pekarangan dan bangunan luasnya mencapai 929 Ha, sedangkan untuk tegal dan kebun seluas 344 Ha. Hutan negara yang terdapat di Kecamatan Trowulan seluas 63 Ha. Secara keseluruhan, wilayah Kecamatan Trowulan memiliki luas yang hampir seimbang antara lahan terbangun dan lahan tidak

terbangun. Menurut RDTRK Kecamatan Trowulan tahun 2009-2029, rata-rata ketinggian Kecamatan Trowulan dari permukaan air laut adalah 40 meter, dengan curah hujan rata-rata 25 mm/hari. Topografi wilayah Kecamatan Trowulan dapat dikatakan relatif datar dengan tingkat kemiringan mencapai 0 – 15%. Hanya pada beberapa wilayah tertentu tingkat kemiringannya mencapai 15 – 40%. Jenis tanah di Kecamatan Trowulan merupakan variasi antara sedang dan halus, asosiasi andosol kelabu dengan bahan induk abu/pasir dan *tuf intermedier* yang merupakan bagian terbesar.

Potensi wisata di Kecamatan Trowulan antara lain Museum Trowulan, Kolam Segaran, Makam Putri Cempo, Pendopo Agung, Kubur Panjang, Wringin Lawang, Candi Tikus, Candi Bajang Ratu, Situs Sitiinggil, Sumur Windu, Candi Brahu, Vihara Patung Budha Tidur, Candi Gentong, Sumur Upas, Makam Troloyo, Makam Angkat Buto, Banyu Panguripan, dan Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST). Kecamatan Trowulan merupakan kecamatan yang memiliki peninggalan purbakala Kerajaan Majapahit terbanyak dan terbesar di Indonesia. Salah satu tempat pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Museum Trowulan karena Museum Trowulan adalah objek wisata budaya yang paling banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Mojokerto.

4.3 Gambaran Umum Wisata Purbakala, Wisata Alam, dan Wisata Buatan di Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan RIPPDA Tahun 2007-2017 jenis wisata di Kabupaten Mojokerto dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu wisata purbakala, wisata alam, dan wisata buatan. Pada penelitian ini peneliti mengambil satu objek wisata yang mewakili setiap jenis wisata di Kabupaten Mojokerto. Pengambilan satu objek wisata yang mewakili dari masing-masing tiga jenis wisata di Kabupaten Mojokerto didasarkan pada jumlah wisatawan tertinggi yang datang pada setiap jenis objek wisata di Kabupaten Mojokerto, sehingga didapatkan objek wisata Museum Majapahit untuk wisata purbakala, Wana Wisata Padusan Pacet untuk wisata alam, dan Taman Wisata Ubalan untuk wisata buatan.

4.3.1 Gambaran Wisata Situs Purbakala Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Kabupaten Mojokerto

Menurut Mundardjito dkk. (1995), peninggalan purbakala di Kecamatan Trowulan memiliki luas lebih kurang 9 x 11 km yang keberadaan benda purbakalanya tersebar di Kecamatan Trowulan. Pada tanggal 24 April 1924, R.A.A. Kromodjojo Adinegoro, mantan Bupati Mojokerto bekerja sama dengan Ir. Henri Maclaine Pont, seorang arsitek Belanda mendirikan *Oudheidkundige Vereeniging Majapahit* (OVM) yaitu suatu yayasan yang bertujuan untuk meneliti peninggalan-peninggalan Majapahit. OVM memakai tanah di

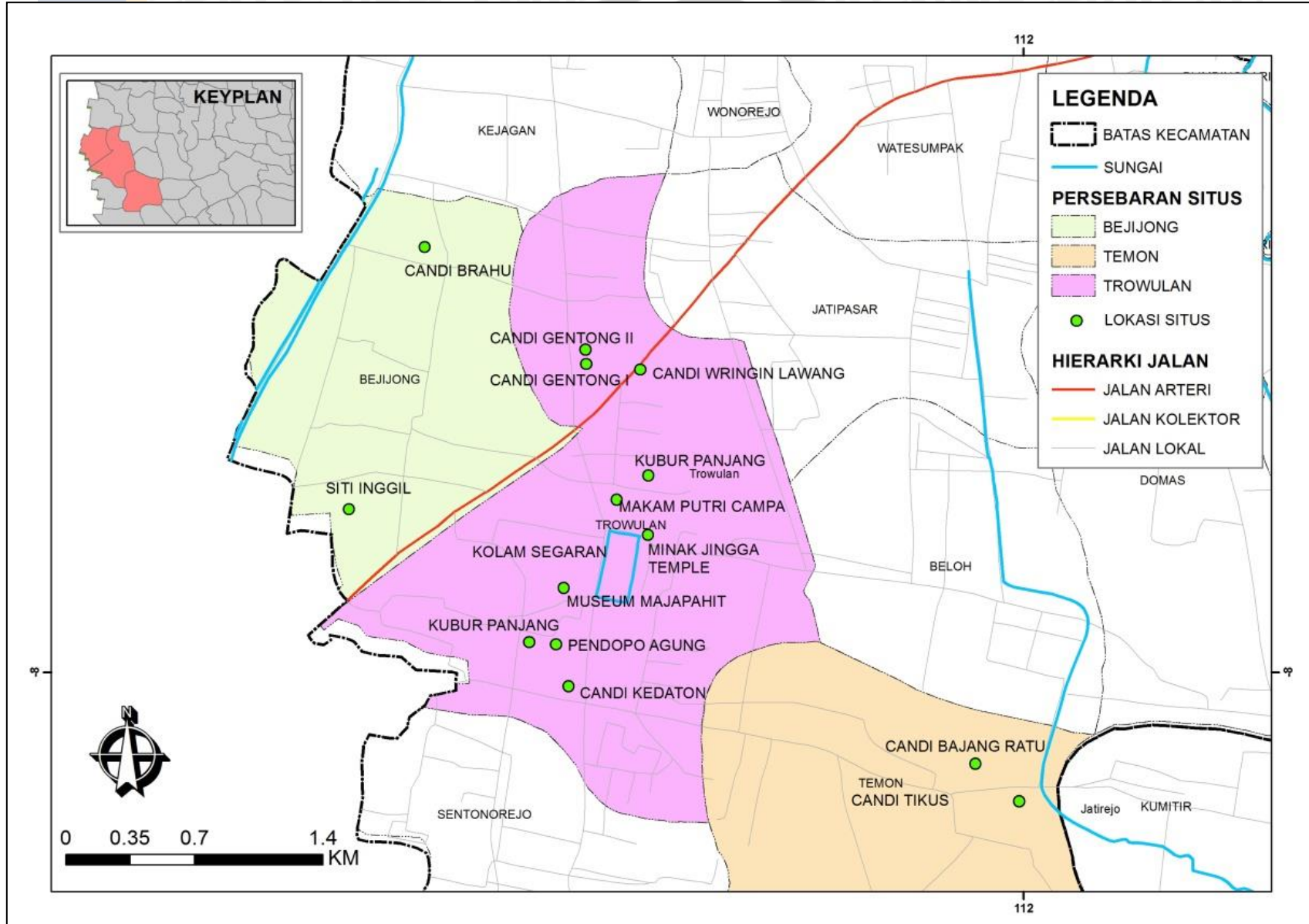
situs Majapahit yang terletak di tepi jalan raya jurusan Mojokerto-Jombang Km 13 untuk menyimpan artefak-artefak yang diperoleh baik melalui penggalian arkeologis maupun penemuan secara tidak sengaja oleh penduduk. Mengingat banyaknya artefak yang layak untuk dipamerkan maka direncanakan untuk membangun museum yang kemudian terealisasi pada tahun 1926 dan dikenal dengan nama Museum Purbakala Trowulan yang sekarang berganti nama menjadi Museum Majapahit.

Pada tahun 1942, museum ditutup untuk umum karena Henri Maclaine Pont ditawan oleh Jepang. Sejak itu museum berpindah-pindah tangan dan yang terakhir dikelola oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur. Koleksi di Museum Purbakala Trowulan semakin bertambah banyak, untuk mengatasi hal tersebut museum dipindahkan ke tempat yang lebih luas, berjarak sekitar 2 kilometer dari tempat semula namun masih di kawasan situs-situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Museum baru tersebut dikenal dengan nama Balai Penyelamatan Trowulan sesuai dengan fungsinya sebagai tempat menyelamatkan benda-benda kuno.

Berdasarkan fungsinya, Museum Trowulan kemudian diberi nama sebagai Balai Penyelamatan Arca BP3 Jawa Timur. Pada tanggal 3 November 2008 secara resmi nama Balai Penyelamatan Arca atau Museum Trowulan berganti nama menjadi Pusat Informasi Majapahit (PIM) yang diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jero Wacik. Mengingat kebutuhan akan informasi yang semakin lama semakin meningkat dari masyarakat tentang Majapahit. Walaupun terjadi perubahan, namun pada prinsipnya hal tersebut tidak mengubah fungsinya yaitu sebagai sebuah museum dan Balai Penyelamatan Cagar Budaya di Jawa Timur. Saat ini Museum Trowulan berada di Jalan Pendopo Agung Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Lokasinya termasuk strategis karena terletak ± 100 meter dari jalur *by pass* Jombang-Mojokerto. Nama Museum Trowulan pada saat ini berganti nama menjadi Museum Majapahit.



Gambar 4.2 Pintu Masuk Museum Majapahit



Gambar 4.3 Lokasi Persebaran Situs-situs Purbakala Peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan

A. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan kekuatan atau pengaruh yang diberikan oleh suatu objek atau lokasi wisata yang dapat mempengaruhi wisatawan sehingga tertarik serta menyukai suatu objek wisata. Sesuai dengan sejarahnya, koleksi Museum Majapahit didominasi oleh benda cagar budaya peninggalan Majapahit. Wisatawan dapat menikmati atraksi wisata dengan mengamati benda-benda purbakala peninggalan Majapahit sehingga dapat menambah wawasan dibidang kepurbakalaan serta diharapkan pengunjung dapat menjaga dan mencintai kebudayaan masa lampau Indonesia. Keseluruhan benda purbakala ditata di dalam gedung, pendapa, maupun halaman museum. Museum Trowulan memiliki ruangan yang terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama yaitu ruang pameran digunakan untuk memajang artefak yang berukuran relatif kecil, seperti mata uang, senjata, prasasti, alat musik dan peralatan rumah tangga. Benda purbakala yang terdapat pada halaman Museum Majapahit tidak memiliki atap sehingga terkena panas dan hujan, hal ini dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas benda purbakala.



Gambar 4.4 Ruang Pamer didalam Gedung Museum Majapahit

Bagian kedua museum berupa bangunan pendopo yang digunakan sebagai tempat pameran artefak yang berukuran relatif berat dan dari segi ukuran lebih besar dibandingkan dengan artefak yang berada di ruang pameran seperti arca, relief, kala, yoni, dan lain sebagainya. Halaman belakang Museum Majapahit berupa ruang terbuka hijau yang ditumbuhi dengan beberapa vegetasi, salah satunya terdapat Pohon Maja yang merupakan vegetasi bersejarah bagi Kerajaan Majapahit.



Gambar 4.5 Halaman Belakang Museum Majapahit

Keseluruhan benda purbakala di Museum Majapahit memiliki keterangan yang menjelaskan benda purbakala tersebut dan tersedia dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini sangat membantu wisatawan asing untuk mendapatkan informasi tentang benda purbakala di Museum Majapahit. Berdasarkan bahannya koleksi Museum Trowulan yang dipamerkan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

Tabel 4.4 Klasifikasi Benda Purbakala di Museum Majapahit

No.	Jenis Koleksi	Keterangan
1.	Koleksi tanah liat (terakota): mencakup koleksi berbahan dasar tanah liat seperti alat-alat produksi, alat-alat rumah tangga, dan arsitektur.	
2.	Koleksi keramik: koleksi keramik yang dimiliki berasal dari beberapa negara seperti China, Thailand, dan Vietnam yang berupa guci, teko, piring, mangkuk, sendok, dan vas bunga.	
3.	Koleksi logam: berupa mata uang kuno, alat-alat upacara seperti bokor, pedupaan, lampu, cermin, guci, genta, dan koleksi alat musik	
4.	Koleksi batu: koleksi benda cagar budaya yang berbahan batu berdasarkan jenisnya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok yaitu koleksi miniatur dan komponen candi, koleksi arca, koleksi relief, koleksi prasasti, alat-alat dan fosil binatang dari masa prasejarah.	

Sumber: Hasil survei (2014)

B. Fasilitas Wisata

Pada Museum Majapahit telah tersedia fasilitas-fasilitas penunjang, seperti ruang koleksi, ruang administrasi, kamera pengawas di setiap ruangan (CCTV), alat pemadam

kebakaran, *rest area*, kios souvenir, pos satpam, halaman parkir, taman bermain untuk anak-anak, mushola, tempat sampah, toilet dan penunjuk arah. Wisatawan yang mengunjungi museum ini dikenai biaya yang bervariasi berdasarkan usia. Bagi wisatawan dewasa dikenai biaya sebesar Rp 2.500. Bagi mahasiswa, pelajar dan anak-anak dikenai biaya sebesar Rp 1.500, bagi wisatawan asing dikenai biaya masuk sebesar Rp 5.000 setiap orang. Waktu kunjungan hari Selasa sampai dengan hari Minggu mulai dibuka pada pukul 07.30 - 15.30, hari Jumat mulai dibuka pada pukul 11.30 - 14.30, hari Senin dan hari libur nasional tutup.



Gambar 4.6 Fasilitas Taman Bermain



Gambar 4.7 Fasilitas Rest Area



Gambar 4.8 Fasilitas Mushola



Gambar 4.9 Fasilitas Kios Souvenir

4.3.2 Gambaran Wana Wisata Padusan Pacet di Kabupaten Mojokerto

Wana Wisata Padusan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto dibawah pengawasan Dinas Pariwisata. Wana Wisata Padusan terletak di Desa Padusan Kecamatan Pacet yang berjarak ± 32 km dari pusat Kota Mojokerto. Wana Wisata Padusan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sampai saat ini wana wisata Padusan menjadi sumber PAD terbesar bagi Kabupaten Mojokerto. Wana Wisata Padusan merupakan objek wisata alam yang memiliki atraksi wisata berupa pemandian yang berisi kolam air panas dan dingin seluas ± 64 m². Mayoritas kegiatan yang dilakukan wisatawan di Wana Wisata Padusan adalah berenang di kolam air panas dan kolam air dingin, bersantai untuk sekedar menikmati alam dan pemandangan pegunungan, berfoto dengan latar belakang pemandangan Gunung Welirang, dan makan di warung-warung sekitar

objek wisata. Kolam air panas yang terdapat di Wana Wisata Padusan bersumber dari lereng Gunung Welirang yang banyak mengandung unsur belerang sehingga dapat menyembuhkan beberapa penyakit jika digunakan untuk berendam. Oleh karena itu, di Wana Wisata Padusan banyak orang-orang yang sengaja berlama-lama berendam di kolam air panas untuk menyembuhkan penyakit kulit.



Gambar 4.10 Kolam Renang di Wana Wisata Padusan

Wana Wisata Padusan sempat ditutup untuk kunjungan wisatawan setelah musibah longsor yang melanda beberapa tahun lalu. Namun, saat ini Padusan telah dibangun kembali dengan fasilitas yang lebih lengkap seperti taman bermain untuk anak-anak. Fasilitas yang disediakan pada Wana Wisata Padusan terdiri dari tempat parkir, toilet, mushola, gazebo, pos jaga, loket tiket, warung makan, ruang ganti pakaian, gazebo, tempat sampah, taman bermain untuk anak-anak, serta terdapat kios-kios yang menjual sayuran dan buah segar hasil pertanian dan perkebunan setempat. Selain itu terdapat jasa persewaan kuda bagi wisatawan yang ingin mengelilingi Wana Wisata Padusan dengan menggunakan kuda. Pemilik kendaraan juga dapat memanfaatkan jasa cuci mobil atau motor yang dikelola oleh penduduk setempat.

4.3.3 Gambaran Taman Rekreasi Ubalan di Kabupaten Mojokerto

Pemandian Ubalan terletak di Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yang berjarak sekitar 1 kilometer dari pusat Kota Pacet dan berjarak sekitar 3 km dari gerbang Wana Wisata Padusan Pacet. Atraksi utama pada objek wisata Ubalan adalah kolam renang air dingin dari sumber alami Gunung Welirang. Selain itu atraksi di Taman Wisata Ubalan dilengkapi dengan taman bermain untuk anak-anak, wisata sepeda air, kolam pemancingan, dan panggung hiburan. Oleh karena itu, Taman Wisata Ubalan cocok dikunjungi oleh keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil dari kuisioner yang menunjukkan bahwa jenis rombongan wisatawan tertinggi di Taman Rekreasi Ubalan adalah keluarga.



Gambar 4.11 Kolam Renang sebagai Atraksi Utama di Taman Rekreasi Ubalan

Fasilitas yang tersedia pada Taman Rekreasi Ubalan antara lain mushola, kantin, gazebo, area parkir, tempat sampah, serta terdapat kios yang menjual makanan khas sebagai oleh-oleh, sayuran dan buah segar hasil pertanian dan perkebunan disekitar Taman Rekreasi Ubalan. Puncak kunjungan wisatawan sering terjadi pada saat libur hari raya Idul Fitri, tahun baru, dan pada saat liburan sekolah. Dilihat dari jenis atraksinya yaitu berupa kolam renang, taman bermain dengan ayunan, sepeda air, patung-patung tokoh pewayangan dan kartun, maka dapat disimpulkan Taman Rekreasi Ubalan sangat cocok untuk tempat rekreasi keluarga yang mempunyai anak dibawah usia 17 tahun.



Gambar 4.12 Taman Bermain untuk Anak-anak di Taman Rekreasi Ubalan

4.4 Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan

Data jumlah wisatawan yang datang berkunjung sangat penting pada penelitian ini karena pemilihan sampel objek wisata berasal dari data jumlah wisatawan tertinggi pada masing-masing jenis objek wisata dan menjadi latar belakang penelitian. Jumlah wisatawan merupakan hasil rekapitulasi perhitungan jumlah semua wisatawan yang berkunjung. Peneliti mengambil data jumlah wisatawan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 – 2011, dikarenakan data jumlah wisatawan pada tahun setelah 2011 belum lengkap, maka peneliti belum dapat menggunakan data setelah tahun 2011 tersebut.

Tabel 4.5 Jumlah Wisatawan Objek Wisata di Kabupaten Mojokerto

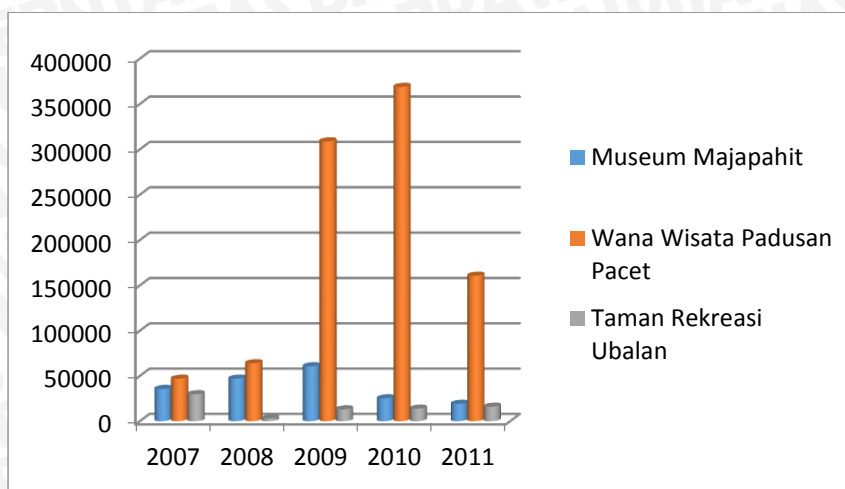
No.	Objek Wisata	Jumlah Wisatawan (jiwa)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1.	Museum Majapahit	35.585	46.976	60.660	25.230	19.153
2.	Wana Wisata Padusan Pacet	46.923	63.988	308.719	368.860	160.655
3.	Taman Rekreasi Ubalan	29.769	29.660	13.042	13.838	15.994

Sumber: Kabupaten Mojokerto dalam Angka Tahun 2007-2014

Menurut Kabupaten Mojokerto dalam Angka, diketahui jumlah wisatawan yang datang ke Museum Majapahit tahun 2007 sebanyak 35.585 wisatawan. Pada tahun 2008 meningkat menjadi 46.976 wisatawan. Pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 60.660 wisatawan. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan di Museum Majapahit mengalami penurunan menjadi 25.230 wisatawan. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan di Museum Majapahit juga mengalami penurunan sebanyak 19.153 wisatawan. Jika disimpulkan jumlah wisatawan yang datang ke Museum Majapahit tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 53,8% dibandingkan pada tahun 2007.

Pada tahun 2007 jumlah wisatawan yang datang ke Wana Wisata Padusan Pacet sebanyak 46.923 wisatawan. Pada tahun 2008 jumlah wisatawan yang datang ke Wana Wisata Padusan Pacet meningkat sebanyak 63.988 wisatawan. Pada tahun 2009 jumlah wisatawan yang datang ke Wana Wisata Padusan Pacet juga meningkat menjadi 308.719 wisatawan. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang datang ke Wana Wisata Padusan Pacet meningkat lagi menjadi 368.860 wisatawan. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang datang ke Wana Wisata Padusan Pacet juga meningkat menjadi 160.655 wisatawan. Jika disimpulkan jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata alam Wana Wisata Padusan Pacet pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 3,4 kali lipat dibandingkan pada tahun 2007.

Pada Taman Wisata Ubalan, jumlah wisatawan yang datang pada tahun 2007 sebanyak 29.769 wisatawan. Pada tahun 2008 jumlah wisatawan menurun menjadi 29.660 wisatawan. Pada tahun 2009 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Ubalan menurun cukup banyak menjadi 13.042 wisatawan. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang datang ke Taman Wisata Ubalan meningkat menjadi 13.838 wisatawan. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan yang datang ke Taman Wisata Ubalan meningkat lagi menjadi 15.994 wisatawan. Jika disimpulkan jumlah wisatawan yang datang ke Taman Wisata Ubalan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 53,7% dibandingkan pada tahun 2007.



Gambar 4.13 Jumlah wisatawan di Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan, dan Taman Rekreasi Ubalan Tahun 2007 – 2011

4.5 Karakteristik Wisatawan

Pada penelitian ini karakteristik wisatawan yang dibahas terdiri dari karakteristik sosio demografis dan karakteristik perjalanan wisatawan. Sosio demografis wisatawan meliputi jenis kelamin wisatawan, usia wisatawan, tingkat pendidikan wisatawan, kegiatan/pekerjaan wisatawan, status perkawinan wisatawan, jumlah anggota keluarga wisatawan, tipe keluarga wisatawan, dan pendapatan perbulan. Sedangkan perjalanan wisatawan terdiri dari asal wisatawan, waktu mengunjungi dan teman perjalanan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga diketahui karakteristik sosio demografis dan perjalanan wisatawan yang selanjutnya digunakan untuk pengelompokan wisatawan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

4.5.1 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

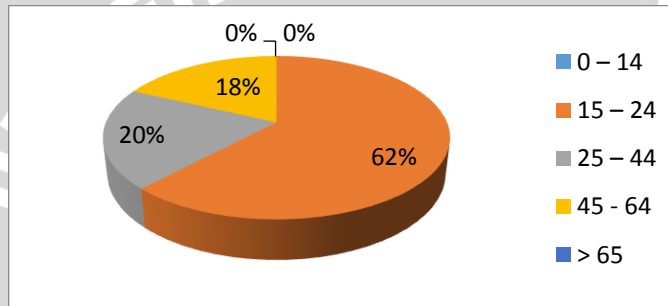
Karakteristik wisatawan berdasarkan usia didapatkan dari sampel di Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan. Menurut Smith (1995) karakteristik wisatawan berdasarkan usia dikelompokkan menjadi lima kelompok usia yaitu 0–14 tahun, 15–24 tahun, 25–44 tahun, 45–64 tahun dan >65 tahun.

Tabel 4.6 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
0 – 14	0	0	0	0
15 – 24	28	19	15	62
25 – 44	2	7	11	20
45 – 64	4	7	7	18
> 65	0	0	0	0
Total	34	33	33	100

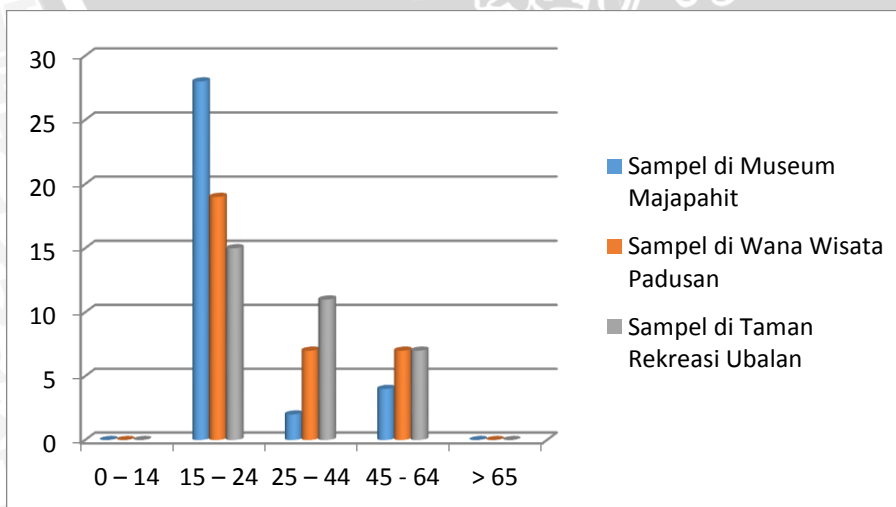
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Berdasarkan hasil kuisisioner, jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit mayoritas berusia 15 - 24 tahun yaitu berjumlah 28 orang yang terdiri dari rombongan pelajar dan mahasiswa yang melakukan studi tur, karena beberapa sekolah di Mojokerto dan Jombang memiliki kegiatan rutin untuk mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga dapat dikembangkan menjadi objek wisata budaya dan edukasi yang memberikan pengetahuan budaya dan sejarah yang akhirnya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Atraksi atau kegiatan yang sebagian besar dilakukan di Museum Majapahit antara lain mengamati benda-benda purbakala, berfoto dan bersantai di halaman objek wisata sambil menikmati makanan, juga terdapat taman bermain untuk anak-anak di halaman depan Museum Majapahit.



Gambar 4.14 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Usia

Sedangkan wisatawan yang mengunjungi Wana Wisata Padusan mayoritas juga berusia 15 - 24 tahun yaitu berjumlah sebanyak 19 orang yang datang secara rombongan bersama keluarga dan rombongan bersama teman. Wisatawan yang mengunjungi Taman Rekreasi Ubalan mayoritas juga berusia 15-24 tahun yaitu sebanyak 15 wisatawan. Rentang usia wisatawan mempengaruhi peluang kedatangan wisatawan untuk mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.



Gambar 4.15 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Usia

4.5.2 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

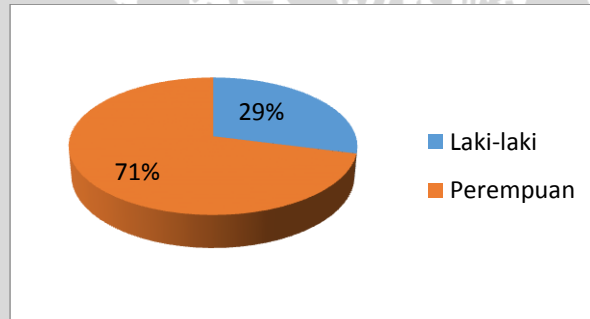
Wisatawan berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui jumlah dari masing-masing jenis kelamin dari sampel wisatawan di Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan Pacet, dan Taman Rekreasi Ubalan sehingga dapat digunakan untuk membentuk pengelompokan wisatawan.

Tabel 4.7 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Taman Rekreasi Ubalan	
Laki-laki	4	9	16	29
Perempuan	30	24	17	71
Total	34	33	33	100

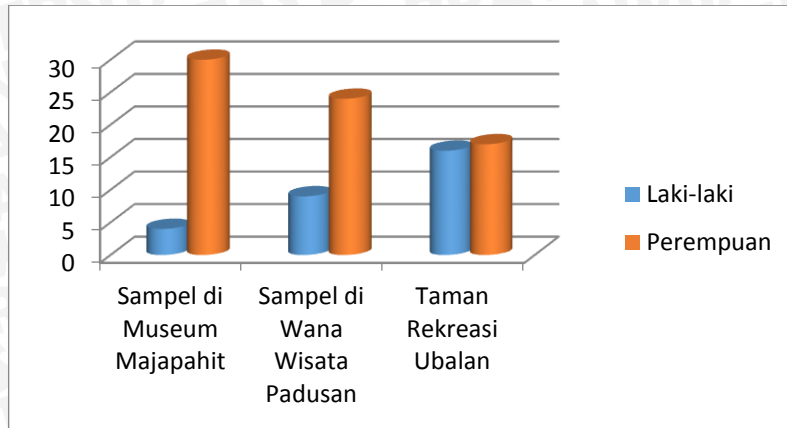
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Berdasarkan data dari kuisioner, jumlah sampel wisatawan yang mendominasi berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan, dan Taman Rekreasi Ubalan adalah perempuan yaitu masing-masing sebanyak 30 wisatawan, 24 wisatawan, dan 17 wisatawan. Sampel wisatawan pada Museum Majapahit dan Wana Wisata Padusan laki-laki tidak banyak berkunjung dibandingkan dengan wisatawan perempuan. Sedangkan sampel wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan jumlah antara wisatawan laki-laki dan perempuan hampir seimbang yaitu 16 wisatawan laki-laki dan 17 wisatawan perempuan.



Gambar 4.16 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin jumlah sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan, dan Taman Rekreasi Ubalan tertinggi yaitu memiliki sampel berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71% dan 29% adalah laki-laki. Hal ini sesuai dengan Balcar dan Pearce (1996), perempuan lebih mudah tertarik untuk mengunjungi tempat wisata.



Gambar 4.17 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

4.5.3 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

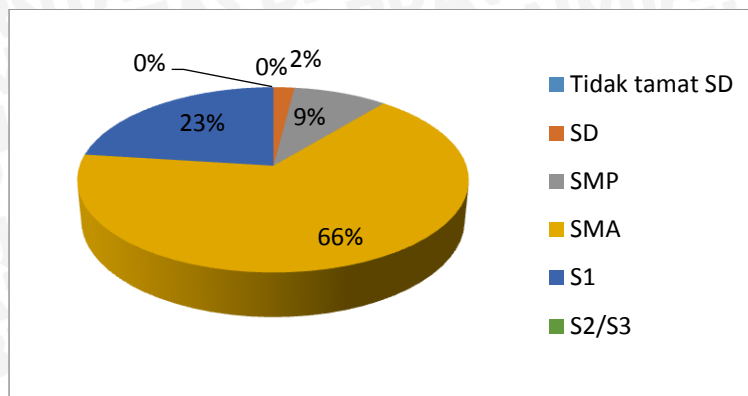
Karakteristik wisatawan berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi enam kelompok yaitu tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, S1 dan S2/S3. Tingkat pendidikan penting diketahui karena berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku (Maria Asti Adhanari, 2005).

Tabel 4.8 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Tidak tamat SD	0	0	0	0
SD	2	0	0	2
SMP	2	2	5	9
SMA	21	24	21	66
S1	9	7	7	23
S2/S3	0	0	0	0
Total	34	33	33	100

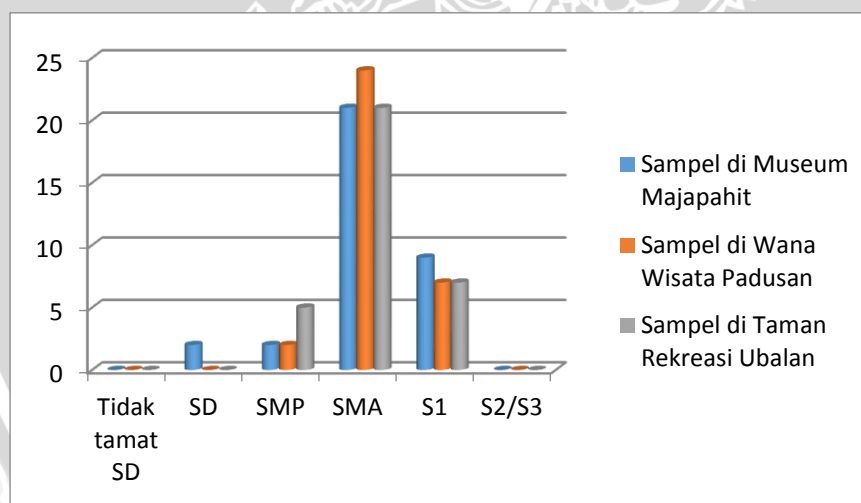
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu masing-masing sebanyak 21 wisatawan, 24 wisatawan dan 21 wisatawan. Jika ditinjau dari data diatas bahwa sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan mayoritas merupakan sampel wisatawan yang pernah menempuh pendidikan sampai dengan tingkat SMA sehingga dapat disimpulkan pengetahuan, pola pikir, sikap dan tingkah laku mereka cukup baik.



Gambar 4.18 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan mayoritas mempunyai tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan Richards (1996), lebih dari 80% wisatawan budaya di Eropa memiliki pendidikan yang tinggi (universitas/ perguruan tinggi/ sekolah perdagangan), dan hampir seperempat memiliki pendidikan pascasarjana. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai mekanisme untuk memperluas minat masyarakat dan pengetahuan tentang budaya, waktu, tempat, orang dan peristiwa tertentu yang menarik mereka untuk menyukai budaya dan warisan tempat.



Gambar 4.19 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.5.4 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan pada penelitian ini dibagi menjadi tujuh bagian yaitu ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pegawai/PNS, wiraswasta, pensiunan dan lain sebagainya. Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan akan mempengaruhi pengelompokan wisatawan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Data jenis pekerjaan wisatawan penting untuk diketahui karena karakter seseorang dapat berbeda-beda berdasarkan jenis pekerjaan sehingga berpengaruh

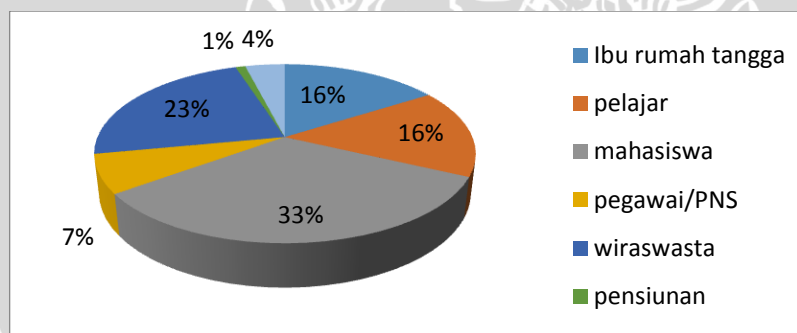
terhadap peluang kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

Tabel 4.9 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Ibu rumah tangga	3	6	7	16
Pelajar	6	8	2	16
Mahasiswa	14	10	9	33
Pegawai/PNS	2	1	4	7
Wiraswasta	5	7	11	23
Pensiunan	0	1	0	1
Lain-lain	4	0	0	4
Total	34	33	33	100

Sumber: Hasil survey tahun 2014

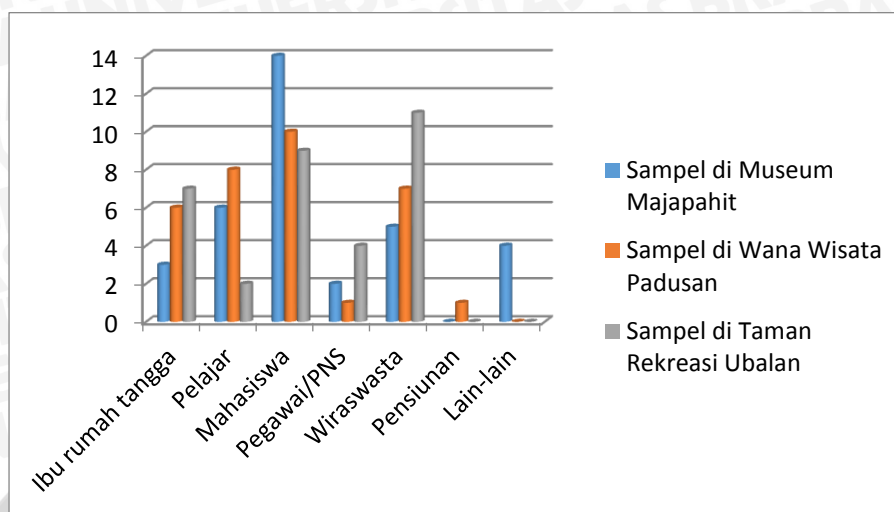
Jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit memiliki jenis pekerjaan sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 14 wisatawan. Pada Museum Majapahit terlihat mayoritas pengunjungnya adalah mahasiswa, selain itu Museum Majapahit sering kedatangan rombongan studi tur pelajar SD dan SMP, sehingga dapat dikembangkan menjadi objek wisata sekaligus pembelajaran terkait sejarah dan budaya dari Kerajaan Majapahit.



Gambar 4.20 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Sampel wisatawan tertinggi pada Wana Wisata Padusan juga memiliki jenis pekerjaan sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 10 orang yang sebagian besar berlibur bersama teman-teman secara berombongan, namun mereka lebih memilih wisata alam dibandingkan dengan wisata budaya karena ingin bersantai dengan menikmati alam. Sedangkan sampel wisatawan tertinggi pada Taman Rekreasi Ubalan memiliki jenis pekerjaan wiraswasta sebanyak 11 wisatawan. Hal ini sesuai dengan jenis rombongan tertinggi yang terdapat di Taman Rekreasi Ubalan yaitu bersama keluarga dan sesuai dengan atraksi wisata di Taman Rekreasi Ubalan yang cocok digunakan untuk liburan keluarga. Pekerjaan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, sejak wisatawan berpendidikan lebih baik, hal tersebut juga meningkatkan finansial mereka, yaitu lebih baik

dibandingkan dengan warga rata-rata, memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik (Silberberg, 1995).



Gambar 4.21 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

4.5.5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan

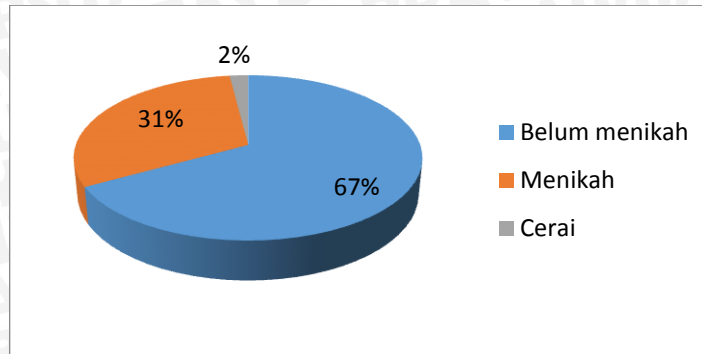
Karakteristik wisatawan berdasarkan status perkawinan dibagi menjadi tiga yaitu belum menikah, menikah dan cerai. Karakteristik wisatawan berdasarkan status perkawinan berpengaruh terhadap pengelompokan wisatawan karena kebutuhan dan keinginan antara wisatawan yang belum menikah dengan wisatawan yang sudah menikah berbeda. Setelah terbentuk pengelompokan wisatawan dapat diketahui segmen pasar yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Tabel 4.10 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Belum menikah	28	21	18	67
Menikah	4	12	15	31
Cerai	2	0	0	2
Total	34	33	33	100

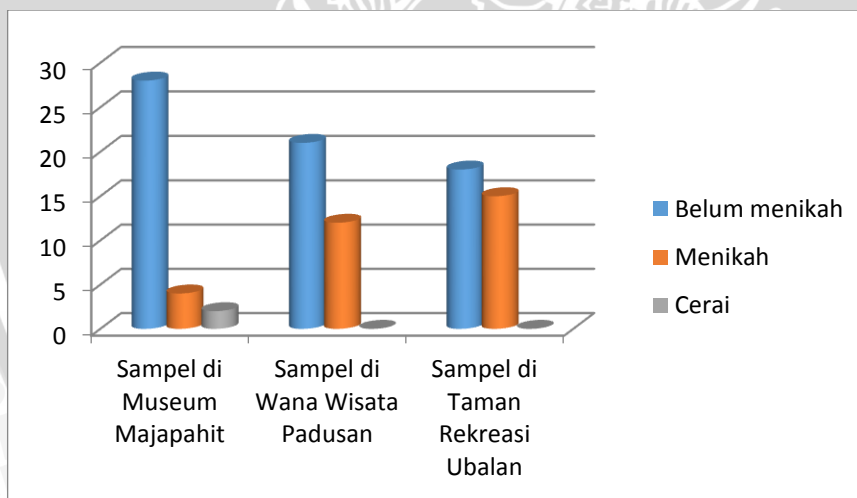
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan, dan Taman Rekreasi Ubalan memiliki status perkawinan belum menikah yaitu masing-masing sebanyak 28 wisatawan, 21 wisatawan, dan 18 wisatawan. Dapat disimpulkan mayoritas dari sampel wisatawan yang memiliki status perkawinan belum menikah sesuai dengan jenis pekerjaan mayoritas dari sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit dan Wana Wisata Padusan yaitu mahasiswa.



Gambar 4.22 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan

Sedangkan jumlah sampel wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan yang belum menikah dengan yang sudah menikah hampir sama, yaitu 18 wisatawan yang belum menikah dan 15 wisatawan yang sudah menikah, dengan mayoritas pekerjaan adalah wiraswasta. Mayoritas sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berkunjung bersama keluarga dan terdapat juga yang berkunjung bersama teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian, sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan mayoritas mempunyai status perkawinan belum menikah karena mayoritas usia wisatawan 15-24 tahun, mempunyai pekerjaan mahasiswa, dan belum memiliki pendapatan.



Gambar 4.23 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan

4.5.6 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

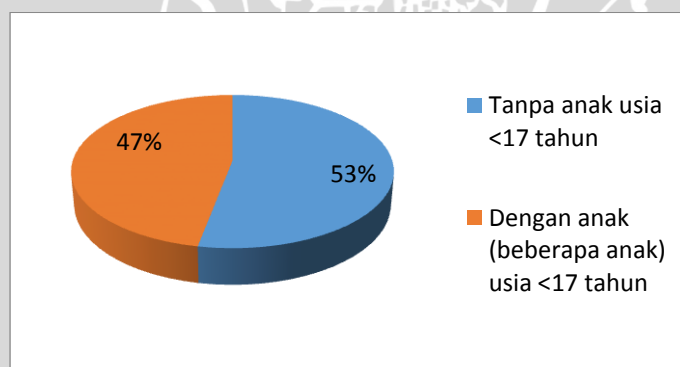
Pada penelitian ini karakteristik wisatawan berdasarkan jumlah anggota keluarga dibagi menjadi dua yaitu dalam keluarga wisatawan tersebut tanpa anak usia <17 tahun dan dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun. Jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun dengan mempunyai anak (beberapa anak) usia <17 tahun dapat berbeda kebutuhannya, sehingga mempengaruhi pengelompokan wisatawan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

Tabel 4.11 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

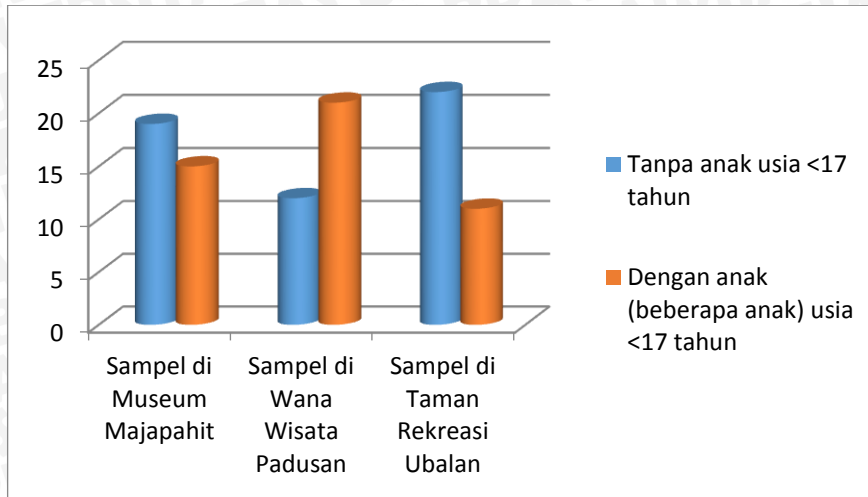
Jumlah anggota keluarga	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Tanpa anak usia <17 tahun	19	12	22	53
Dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun	15	21	11	47
Total	34	33	33	100

Sumber: Hasil survey tahun 2014

Jumlah sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu sebanyak 19 wisatawan, hal ini sesuai dengan data pekerjaan dan status perkawinan sebagian besar sampel wisatawan yang datang ke Museum Majapahit yaitu memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa dan memiliki status perkawinan belum menikah, sehingga nantinya Museum Majapahit dapat digunakan sebagai objek wisata yang dapat digunakan untuk penelitian pariwisata budaya dan sejarah. Jumlah sampel wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Padusan sebagian besar memiliki jumlah anggota keluarga dengan beberapa anak usia <17 tahun yaitu sebanyak 21 orang. Sedangkan pada Taman Rekreasi Ubalan sampel wisatawan tertinggi memiliki jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 22 wisatawan.

**Gambar 4.24 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Anggota Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian, sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan mayoritas mempunyai anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun karena memiliki status perkawinan belum menikah mayoritas usia wisatawan 15-24 tahun, mempunyai pekerjaan mahasiswa, dan belum memiliki pendapatan.



Gambar 4.25 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

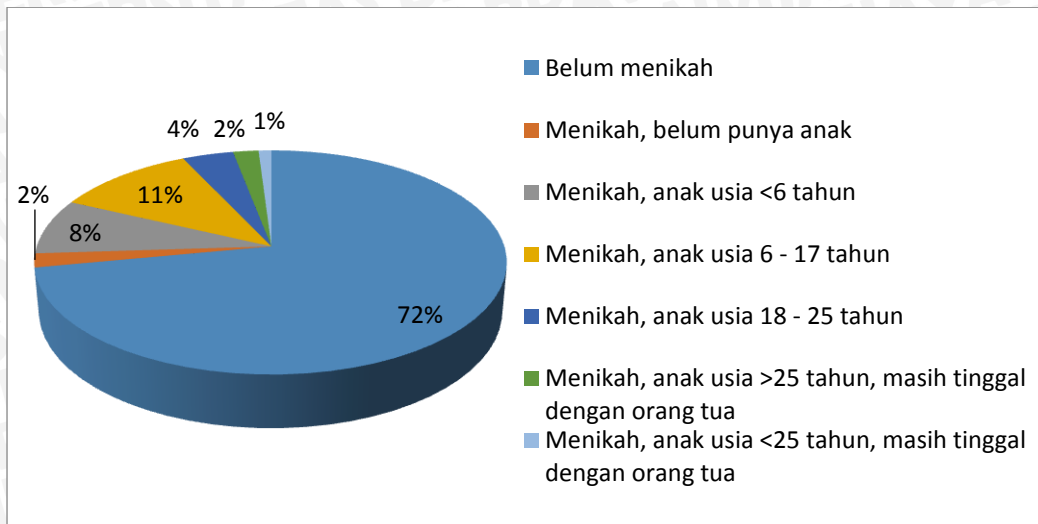
4.5.7 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tipe Keluarga

Pada penelitian ini karakteristik wisatawan berdasarkan tipe keluarga dibagi menjadi tujuh tipe keluarga yaitu belum menikah, menikah belum punya anak, menikah anak usia <6 tahun, menikah anak usia 6 - 17 tahun, menikah anak usia 18 - 25 tahun, menikah anak usia >25 tahun masih tinggal dengan orang tua, menikah anak usia <25 tahun masih tinggal dengan orang tua. Data karakteristik wisatawan berdasarkan tipe keluarga berpengaruh terhadap pengelompokan wisatawan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

Tabel 4.12 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tipe Keluarga

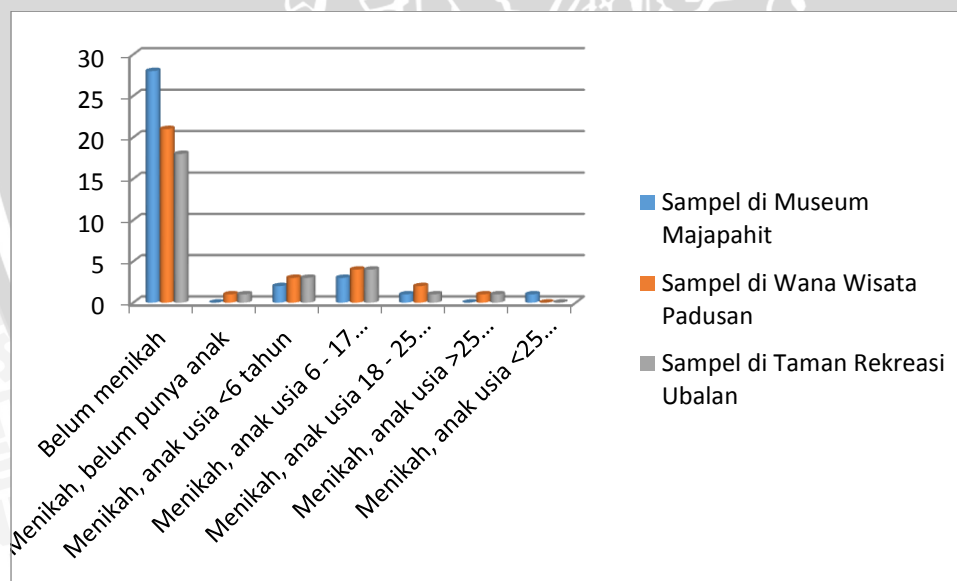
Tipe keluarga	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Museum Majapahit	Wana Wisata Padusan	Taman Rekreasi Ubalan	
Belum menikah	28	21	18	72
Menikah, belum punya anak	0	1	1	2
Menikah, anak usia <6 tahun	2	3	3	8
Menikah, anak usia 6 - 17 tahun	3	4	4	10
Menikah, anak usia 18 - 25 tahun	1	2	1	4
Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua	0	1	1	2
Menikah, anak usia <25 tahun, masih tinggal dengan orang tua	1	0	0	1
Total	34	33	33	100

Sumber: Hasil survey tahun 2014



Gambar 4.26 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Tipe Keluarga

Menurut hasil survei lapangan, jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan yaitu belum menikah, masing-masing sebanyak 28 wisatawan, 21 wisatawan dan 18 wisatawan. Hal ini sesuai dengan jenis pekerjaan mayoritas sampel wisatawan di Museum Majapahit dan Wana Wisata Padusan yaitu mahasiswa. Sedangkan sampel wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan memiliki pekerjaan tertinggi yaitu wiraswasta namun belum menikah.



Gambar 4.27 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Tipe Keluarga

4.5.8 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Pada penelitian ini wisatawan juga ditinjau karakteristiknya berdasarkan jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang ada dalam penelitian ini terbagi menjadi enam golongan pendapatan yaitu tidak ada pendapatan, pendapatan <500.000, pendapatan

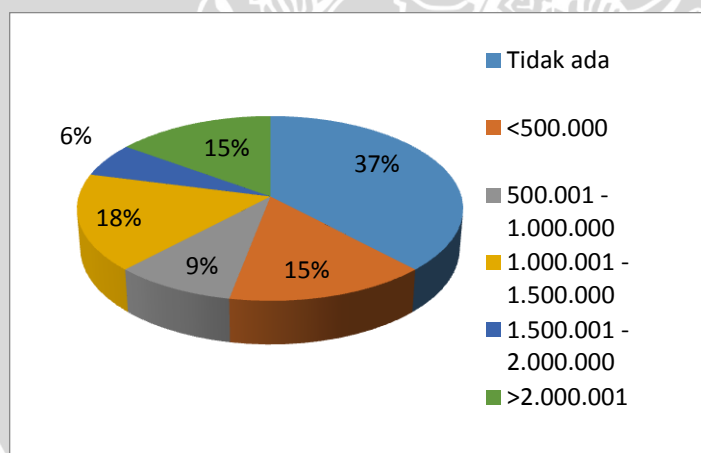
500.001 - 1.000.000, pendapatan 1.000.001 - 1.500.000, pendapatan 1.500.001 - 2.000.000, dan pendapatan >2.000.001.

Tabel 4.13 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Pendapatan	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Tidak ada	18	10	9	37
<500.000	5	6	4	15
500.001 - 1.000.000	2	3	4	9
1.000.001 - 1.500.000	7	5	6	18
1.500.001 - 2.000.000	1	3	2	6
>2.000.001	1	6	8	15
Total	34	33	33	100

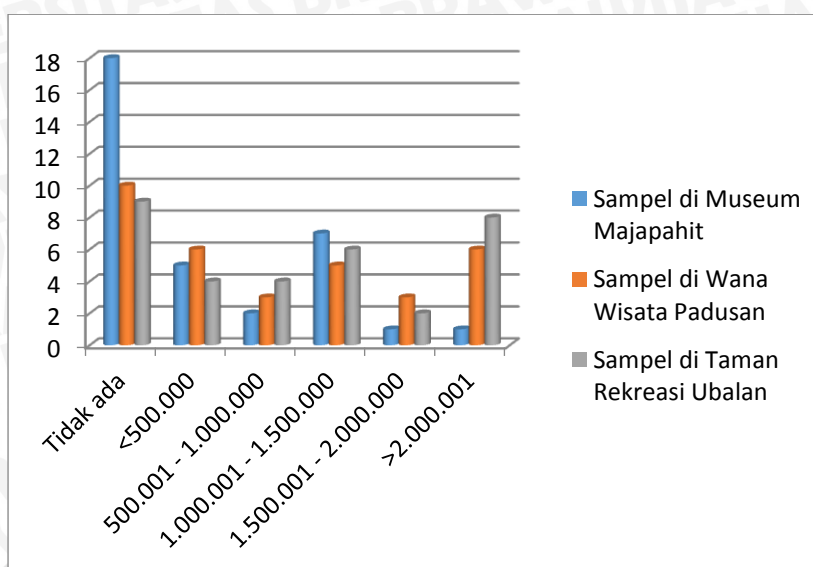
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan belum memiliki pendapatan atau yang masih mendapat uang saku dari orang tua mereka yaitu masing-masing sebanyak 18 wisatawan, 10 wisatawan dan 9 wisatawan. Hal ini dikarenakan jumlah sampel wisatawan tertinggi di Museum Majapahit dan Wana Wisata Padusan adalah mahasiswa. Pada Taman Rekreasi Ubalan sampel wisatawan yang belum memiliki pendapatan juga memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa.



Gambar 4.28 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan mayoritas belum memiliki pendapatan karena mempunyai pekerjaan mahasiswa yang belum dapat menghasilkan uang, memiliki status perkawinan belum menikah dan mayoritas usia wisatawan 15-24 tahun.



Gambar 4.29 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jumlah Pendapatan

4.5.9 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal

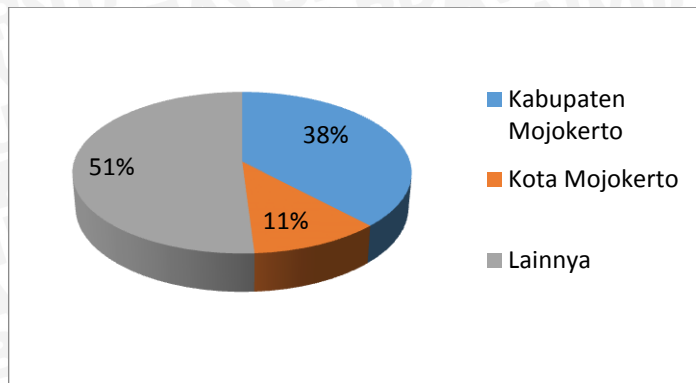
Karakteristik wisatawan berdasarkan alamat asal dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu wisatawan yang berasal dari Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, dan luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto. Alamat asal wisatawan berpengaruh terhadap pengelompokan wisatawan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

Tabel 4.14 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal

Alamat asal	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Kabupaten Mojokerto	14	7	17	38
Kota Mojokerto	2	4	5	11
Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto	18	22	11	51
Total	34	33	33	100

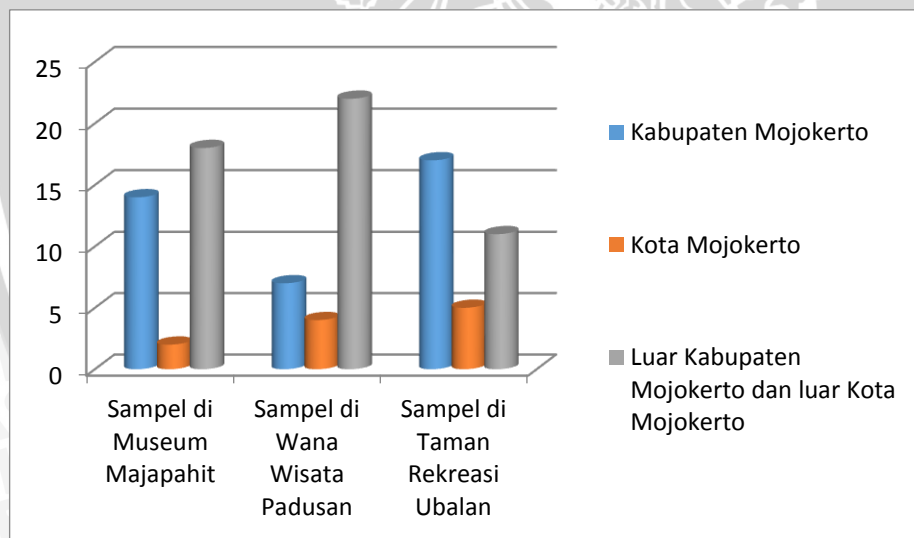
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit dan Wana Wisata Padusan adalah dari luar Kabupaten Mojokerto dan dari luar Kota Mojokerto yaitu masing-masing sebanyak 18 wisatawan dan 22 wisatawan yaitu dari Sidoarjo, Nganjuk, Jombang, Makassar, Kediri dan Surabaya. Sedangkan sampel wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan tertinggi berasal dari Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 17 wisatawan. Sampel wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan juga memiliki kunjungan dari luar Kabupaten Mojokerto dan dari luar Kota Mojokerto yaitu antara lain dari Malang, Sidoarjo, dan Nganjuk.



Gambar 4.30 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal

Berdasarkan hasil penelitian, sampel wisatawan yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan berasal dari Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto namun masih di Jawa Timur dan sebagian besar adalah wisatawan lokal, objek wisata di Kabupaten Mojokerto belum mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara, meskipun Museum Majapahit telah ditetapkan menjadi kawasan strategis pariwisata nasional namun Museum Majapahit belum banyak diketahui oleh wisatawan mancanegara karena minimnya promosi dan fasilitas di sekitar Museum Majapahit.



Gambar 4.31 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal

4.5.10 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Waktu Mengunjungi

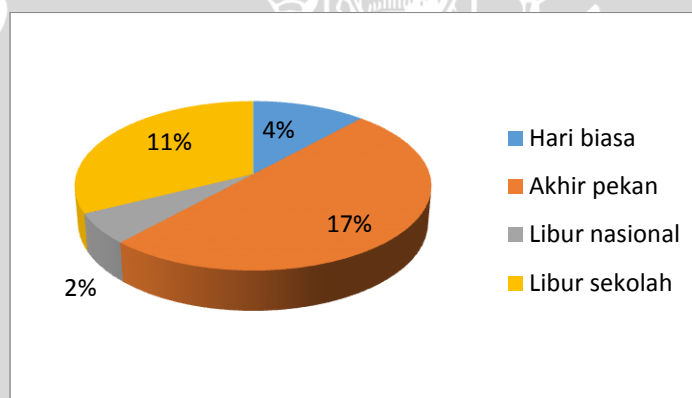
Wisatawan datang ke objek wisata dapat dibedakan berdasarkan waktu mengunjungi. Pada penelitian ini waktu mengunjungi dibedakan menjadi empat yaitu hari biasa, akhir pekan, libur nasional dan libur sekolah. Karakteristik wisatawan berdasarkan waktu mengunjungi berpengaruh terhadap pengelompokan sampel wisatawan.

Tabel 4.15 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Waktu Mengunjungi

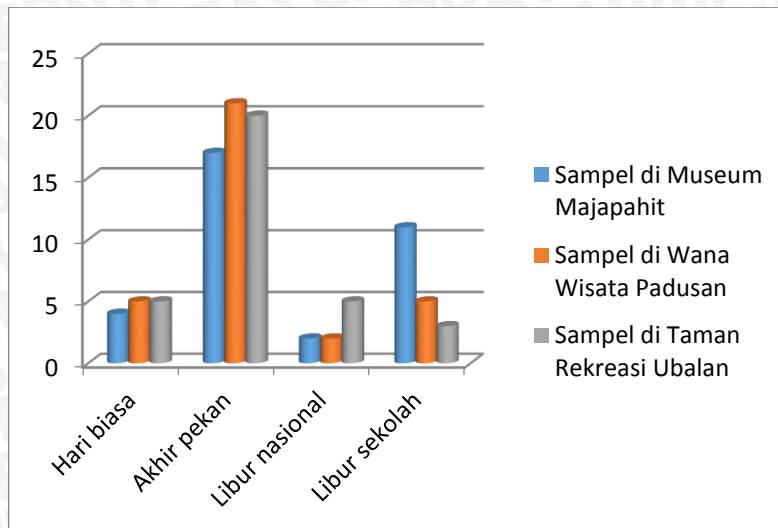
Waktu Mengunjungi	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Hari biasa	4	5	5	14
Akhir pekan	17	21	20	58
Libur nasional	2	2	5	9
Libur sekolah	11	5	3	19
Total	34	33	33	100

Sumber: Hasil survey tahun 2014

Jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit, Wana Wisata Padusan dan Taman Rekreasi Ubalan adalah pada akhir pekan karena mayoritas sampel wisatawan berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto yaitu dari Sidoarjo, Nganjuk, Jombang, Kediri, Surabaya dan Malang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menempuh perjalanan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit sehingga wisatawan memiliki waktu mengunjungi pada akhir pekan yaitu masing-masing sebanyak 17 sampel wisatawan, 21 sampel wisatawan, dan 20 sampel wisatawan.

**Gambar 4.32 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Waktu Mengunjungi**

Sampel wisatawan mayoritas berkunjung pada akhir pekan dikarenakan mayoritas sampel wisatawan adalah mahasiswa yang memiliki kegiatan di kampus pada hari kerja, sehingga lebih memilih mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit pada akhir pekan. Mayoritas wisatawan datang secara berombongan bersama teman-teman dengan keinginan pribadi, rombongan bersama rekan kerja program dari kantor, atau rombongan siswa-siswi yang merupakan program dari sekolah.



Gambar 4.33 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Waktu Mengunjungi

4.5.11 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Rombongan

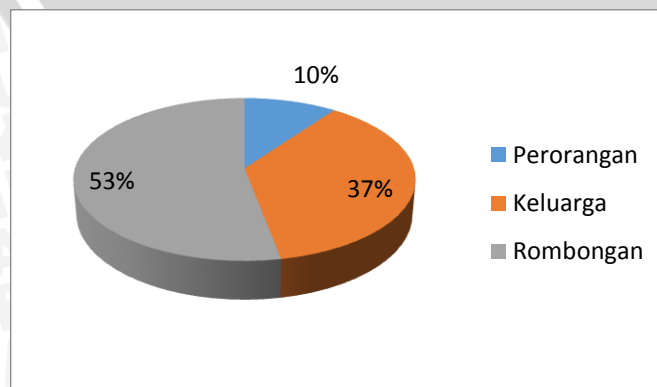
Wisatawan datang ke objek wisata dapat dibedakan berdasarkan jenis rombongan kedatangan. Pada penelitian ini jenis rombongan dibedakan menjadi tiga yaitu perorangan, keluarga, dan rombongan. Jenis rombongan berpengaruh terhadap hasil pengelompokan wisatawan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

Tabel 4.16 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Rombongan

Jenis Rombongan	Jumlah sampel wisatawan			Persentase (%)
	Sampel di Museum Majapahit	Sampel di Wana Wisata Padusan	Sampel di Taman Rekreasi Ubalan	
Perorangan	9	1	0	10
Keluarga	5	13	19	37
Rombongan	20	19	14	53
Total	34	33	33	100

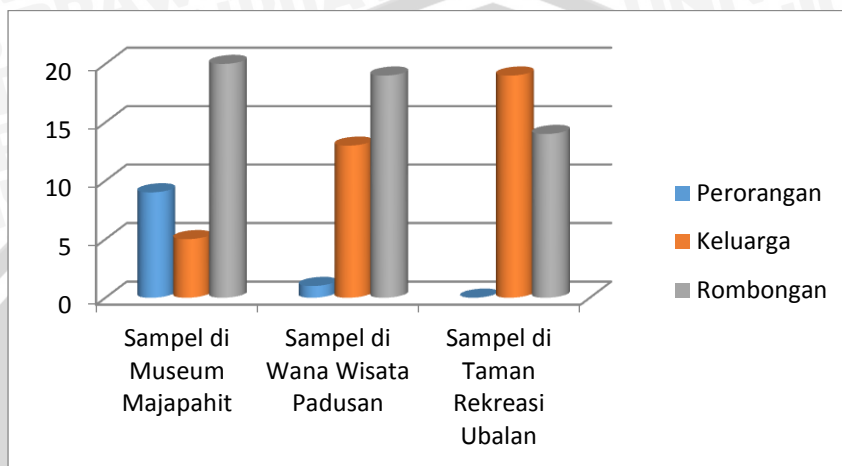
Sumber: Hasil survey tahun 2014

Jumlah sampel wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Museum Majapahit dan Wana Wisata Padusan yaitu datang berkunjung secara rombongan yaitu masing-masing sebanyak 20 wisatawan dan 19 wisatawan. Pada Museum Majapahit seringkali yang datang secara rombongan adalah pelajar SD dan SMP yang melaksanakan studi tur yang merupakan program dari sekolah.



Gambar 4.34 Diagram Persentase Wisatawan Berdasarkan Jenis Rombongan

Sampel wisatawan pada Wana Wisata Padusan yang berkunjung secara rombongan mayoritas berasal dari luar kota dan kabupaten Mojokerto dengan menggunakan bus. Sedangkan sampel wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan tertinggi yang datang berkunjung dengan keluarga yaitu sebanyak 19 wisatawan. Mayoritas wisatawan pada Taman Rekreasi Ubalan melakukan aktivitas bersantai dengan keluarga dengan menemani anak-anak mereka bermain, makan, dan melepas kebosanan terhadap rutinitas sehari-hari.



Gambar 4.35 Diagram Jumlah Wisatawan Berdasarkan Jumlah Rombongan

4.6 Pengelompokan Wisatawan

4.6.1 Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Sosio-Demografis Wisatawan

Analisis *Two-Step Cluster* digunakan untuk mengelompokkan wisatawan dengan jenis data nominal, ordinal, rasio, interval atau campuran. Pada penelitian ini, pengelompokan wisatawan didapatkan dengan menggunakan analisis *Two-Step Cluster* karena memiliki jenis data nominal. Variabel pada penelitian ini yang digunakan untuk pengelompokan wisatawan berdasarkan sosio demografis adalah:

Tabel 4.17 Variabel Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Sosio-Demografis

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Pustaka
Pengelompokan wisatawan berdasarkan sosio demografis wisatawan	• Usia	• Laki-laki • Perempuan	Smith (1995)
	• Tingkat pendidikan	• Tidak tamat SD • SD • SMP • SMA • S1 • S2/S3	
	• Kegiatan	• Ibu rumah tangga • Pelajar • Mahasiswa • Pegawai/PNS • Wiraswasta • Pensiunan • Lain-lain	
	• Status perkawinan	• Belum menikah • Menikah • Cerai	
	• Jumlah anggota keluarga	• Beberapa orang, tanpa anak usia <17 tahun • Beberapa orang, dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun	
	• Tipe keluarga	• Belum menikah • Menikah, belum punya anak • Menikah anak usia <6 tahun • Menikah, anak usia 6-17 tahun • Menikah, anak usia 18-25 tahun • Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua • Menikah, anak usia >25 tahun, tidak tinggal dengan orang tua	
• Pendapatan perbulan	• Rp 500.000 • Rp 500.001 - Rp 1.000.000 • Rp 1.000.001 - Rp 1.500.000 • Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000 • > Rp 2.000.001	Ananta (1993)	

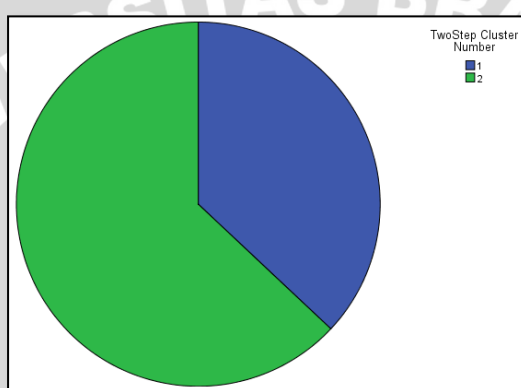
Software yang digunakan untuk analisis ini adalah SPSS 20 for windows. Berdasarkan sosio demografis wisatawan menurut Smith (1995), wisatawan dapat dikelompokkan menjadi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kegiatan/pekerjaan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, tipe keluarga, dan pendapatan perbulan.

Tabel 4.18 Cluster Distribution

	N	% of Combined	% of Total
Cluster 1	37	37.0%	36.6%
Cluster 2	63	63.0%	62.4%
Combined	100	100.0%	99.0%
Excluded Cases	1		1.0%
Total	101		100.0%

Hasil analisis menggunakan *Two-Step Cluster* didapatkan karakteristik wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan sosio

demografis terbagi menjadi dua kluster, dengan jumlah responden sebanyak 100 wisatawan yang terbagi menjadi 37 wisatawan (37%) pada kluster satu dan 63 wisatawan (63%) pada kluster dua. Pengelompokan wisatawan dapat digunakan untuk lebih mudah mengidentifikasi pasar wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, meningkatkan pelayanan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, menemukan peluang dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dapat memberikan atraksi yang menarik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta pihak pengelola dapat menentukan strategi dan pengembangan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.



Gambar 4.36 Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Sosio-Demografis Wisatawan

Pada hasil analisis *Two-Step Kluster* setiap variabel pada sosio-demografis wisatawan memiliki parameter yang membentuk kluster, sehingga kluster yang terbentuk tersebut dapat digunakan sebagai arahan pengembangan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan parameter-parameter yang muncul pada hasil analisis *two step kluster*.

Tabel 4.19 Pembentuk Kluster 1 dan 2 berdasarkan Sosio Demografi Wisatawan

Sosio demografi	Kluster 1	Kluster 2
Usia	45-64 tahun (18 wisatawan)	15-24 tahun (57 wisatawan)
Jenis kelamin	Perempuan (25 wisatawan)	Perempuan (45 wisatawan)
Pendidikan	SMA (20 wisatawan)	SMA (46 wisatawan)
Pekerjaan	Wiraswasta (15 wisatawan)	Mahasiswa (33 wisatawan)
Status perkawinan	Menikah (31 wisatawan)	Belum menikah (63 wisatawan)
Jumlah anggota keluarga	Dengan anak (beberapa) usia <17 tahun (25 wisatawan)	Tanpa anak usia <17 tahun (41 wisatawan)
Tipe keluarga	Menikah, anak usia 6-17 tahun (13 wisatawan)	Belum menikah (62 wisatawan)
Pendapatan perbulan	>2.000.000 (14 wisatawan)	Tidak ada (31 wisatawan)

Pada kluster 1 terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara usia wisatawan 45-64 tahun dengan pekerjaan wiraswasta, yang berarti pada usia 45-64 tahun wisatawan telah memiliki pekerjaan yang menghasilkan uang, terlihat dari pendapatan perbulan sebesar >2.000.000, dengan status perkawinan telah menikah dan memiliki jumlah anggota keluarga dengan anak (beberapa) usia <17 tahun dan tipe keluarga menikah dengan anak usia 6-17 tahun. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kluster 1 saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut hasil observasi di lapangan adalah duduk bersantai di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, menikmati makanan ringan, mengobrol, menemani anak bermain, mengambil gambar diri sendiri dan keluarga/teman yang ikut mengunjungi, mengambil gambar dan melihat benda-benda purbakala.

Sedangkan pada kluster 2 terlihat bahwa terdapat kesesuaian antara usia wisatawan 15-24 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa yang berarti belum memiliki pendapatan, status perkawinan belum menikah dengan jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun dan memiliki tipe keluarga belum menikah. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kluster 2 saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut hasil observasi di lapangan adalah mengambil gambar diri sendiri bersama dengan teman/keluarga yang ikut mengunjungi dan juga mengambil gambar benda-benda purbakala, duduk bersantai di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, dan mengobrol.

Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang mengadakan observasi/penelitian di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah menemui pihak pengelola situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, meminta data yang dibutuhkan, mengobrol dan menggali informasi dari pihak pengelola situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, mengambil gambar dan mengamati situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, mengambil data dan menggali informasi dari wisatawan, dan berdiskusi bersama rekan tentang situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

A. Usia

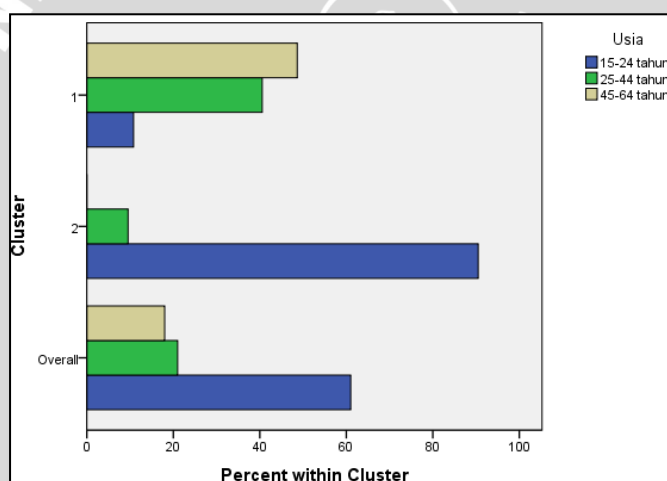
Pada penelitian ini, didapatkan parameter pembentuk kluster pertama yaitu pada usia 45-64 tahun dengan jumlah 18 wisatawan, sedangkan pada kluster kedua didapatkan parameter pembentuk kluster kedua yaitu pada usia 15-24 tahun dengan jumlah 57 wisatawan. Sehingga dapat diketahui, pengelompokan wisatawan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan usia dapat digolongkan menjadi dua yaitu

pengembangan untuk orang lanjut usia dan remaja. Hal ini sesuai dengan jenis pekerjaan wisatawan yang tertinggi adalah mahasiswa dan wiraswasta.

Tabel 4.20 Hasil Pengelompokan Usia

	15-24 tahun		25-44 tahun		45-64 tahun	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Cluster 1	4	6.6%	15	71.4%	18	100.0%
2	57	93.4%	6	28.6%	0	.0%
Combined	61	100.0%	21	100.0%	18	100.0%

Pada kluster 1 dengan dominasi usia 45-64 tahun. Hal ini sesuai dengan status perkawinan pada kluster 1 yaitu telah menikah, memiliki pekerjaan wiraswasta, jumlah anggota keluarga dengan anak (beberapa) usia <17 tahun, tipe keluarga menikah dengan anak usia 6-17 tahun, dan memiliki pendapatan >2.000.000 perbulan. Pada kluster 2 dengan dominasi usia 15-24 tahun. Hal ini sesuai dengan status perkawinan pada kluster 2 yaitu belum menikah, memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa, jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun, tipe keluarga belum menikah, dan tidak memiliki pendapatan.



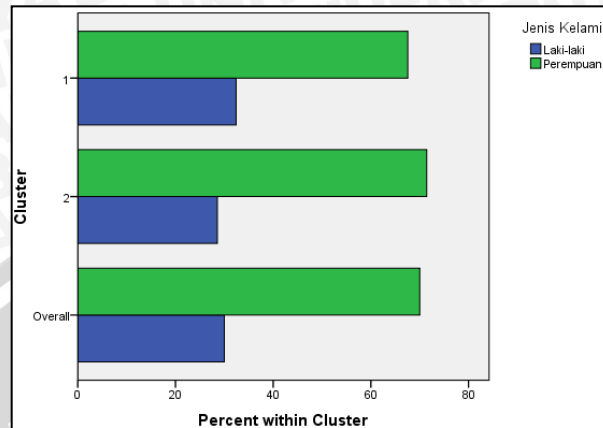
Gambar 4.37 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Usia

B. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Two-Step Cluster* pada sub variabel jenis kelamin didapatkan parameter pembentuk kluster pertama dan kedua yaitu perempuan dengan jumlah masing-masing sebanyak 25 dan 45 wisatawan. Sehingga segmen pasar wisatawan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan jenis kelamin lebih condong untuk perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal gender, ada beberapa bukti itu lebih banyak perempuan daripada laki-laki mengunjungi situs-situs bersejarah. Faktanya, kegiatan budaya memiliki kecenderungan umum menarik lebih banyak perempuan dari laki-laki (Balcar dan Pearce, 1996).

Tabel 4.21 Hasil Pengelompokan Jenis Kelamin

Cluster	Laki-laki		Perempuan	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
1	12	40.0%	25	35.7%
2	18	60.0%	45	64.3%
Combined	30	100.0%	70	100.0%

**Gambar 4.38 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin**

C. Tingkat pendidikan

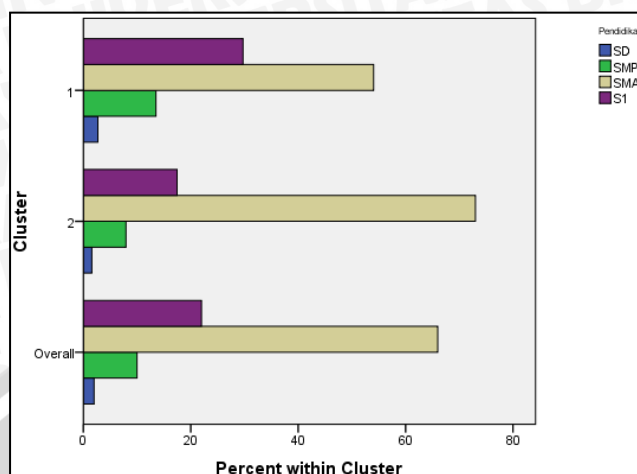
Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Two-Step Cluster* pada sub variabel pendidikan didapatkan parameter pembentuk kluster pertama dan kedua adalah SMA yaitu 20 wisatawan dan 46 wisatawan sehingga pengembangan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit akan lebih baik jika disesuaikan dengan tingkat pendidikan mayoritas wisatawan yaitu SMA.

Tabel 4.22 Hasil Pengelompokan Tingkat Pendidikan

Cluster		SD		SMP		SMA		S1	
		Frequenc	Percen	Frequenc	Percen	Frequenc	Percen	Frequenc	Percen
		y	t	y	t	y	t	y	t
1	1	1	50.0%	5	50.0%	20	30.3%	11	50.0%
	2	1	50.0%	5	50.0%	46	69.7%	11	50.0%
Combined		2	100.0%	10	100.0%	66	100.0%	22	100.0%

Tingkat pendidikan yang tinggi adalah karakteristik paling penting yang dimiliki oleh pengunjung warisan budaya. Rata-rata, wisatawan warisan budaya lebih berpendidikan daripada masyarakat umum. Menurut sebuah studi yang melibatkan 6400 responden, lebih dari 80% wisatawan budaya di Eropa memiliki pendidikan yang tinggi (universitas/ perguruan tinggi/ sekolah perdagangan), dan hampir seperempat memiliki pendidikan pascasarjana. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai mekanisme untuk memperluas minat masyarakat dan pengetahuan tentang budaya, waktu, tempat, orang dan peristiwa tertentu yang menarik mereka untuk menyukai budaya dan warisan tempat (Richards, 1996). Wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas merupakan wisatawan yang pernah menempuh pendidikan

sampai dengan tingkat SMA sehingga dapat disimpulkan pengetahuan, pola pikir, sikap dan tingkah laku mereka cukup baik.



Gambar 4.39 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Pendidikan

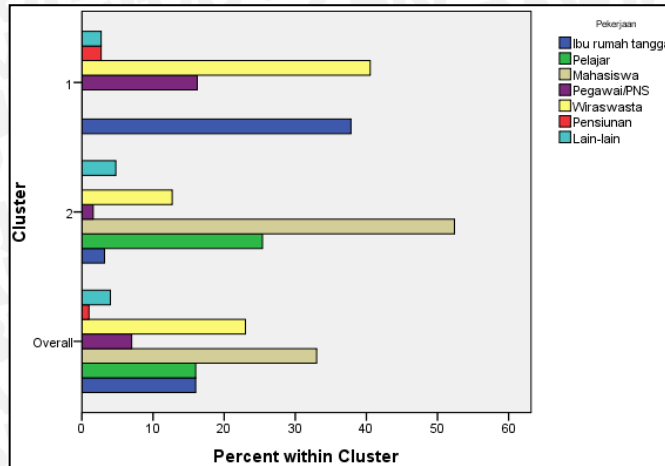
D. Pekerjaan

Pekerjaan berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, sejak wisatawan berpendidikan lebih baik, hal tersebut juga meningkatkan finansial mereka, yaitu lebih baik dibandingkan dengan warga rata-rata, memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik (Silberberg, 1995). Pada sub variabel pekerjaan didapatkan parameter pembentuk kluster pertama yaitu memiliki pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 15 wisatawan, sedangkan pada kluster kedua memiliki pekerjaan mahasiswa dengan jumlah 33 wisatawan.

Tabel 4.23 Hasil Pengelompokan Pekerjaan

Cluster	Ibu rumah tangga		Pelajar		Mahasiswa		Pegawai/ PNS		Wiraswasta		Pensiunan		Lain-lain	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	87.5%	0	.0%	0	.0%	6	85.7%	15	65.2%	1	100.0%	1	25.0%
2	2	12.5%	16	100%	33	100%	1	14.3%	8	34.8%	0	.0%	3	75.0%
Combined	16	100%	16	100%	33	100%	7	100%	23	100%	1	100%	4	100%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui segmen pasar untuk situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut pekerjaan adalah untuk wisatawan yang memiliki pekerjaan wiraswasta dan mahasiswa. Pada kluster 1 dengan pekerjaan wiraswasta sesuai dengan status perkawinan pada kluster 1 yaitu telah menikah, usia 45-64 tahun, jumlah anggota keluarga dengan anak (beberapa) usia <17 tahun, tipe keluarga menikah dengan anak usia 6-17 tahun, dan memiliki pendapatan >2.000.000 perbulan. Sedangkan pada kluster 2 dengan pekerjaan mahasiswa sesuai dengan status perkawinan pada kluster 2 yaitu belum menikah, usia 15-24 tahun, jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun, tipe keluarga belum menikah, dan tidak memiliki pendapatan.



Gambar 4.40 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan

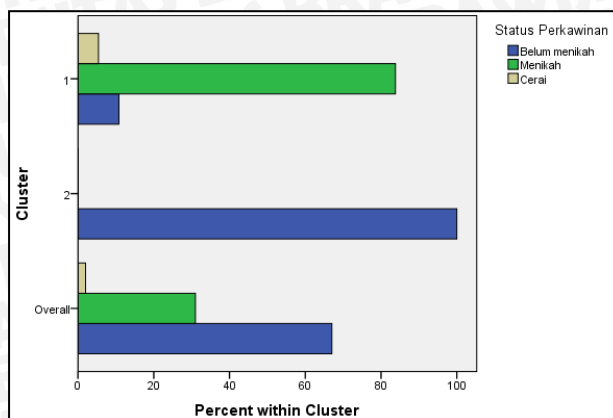
E. Status Perkawinan

Pada sub variabel status perkawinan didapatkan parameter pembentuk kluster pertama yaitu memiliki status perkawinan menikah dengan jumlah 31 wisatawan, sedangkan pada kluster kedua memiliki parameter pembentuk kluster dengan status perkawinan belum menikah dengan jumlah 63 wisatawan, sehingga situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan status perkawinan dapat dikembangkan untuk wisatawan yang telah menikah dan untuk wisatawan yang belum menikah.

Tabel 4.24 Hasil Pengelompokan Status Perkawinan

	Belum menikah		Menikah		Cerai	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Cluster 1	4	6.0%	31	100.0%	2	100.0%
2	63	94.0%	0	.0%	0	.0%
Combined	67	100.0%	31	100.0%	2	100.0%

Berdasarkan hasil pengelompokan status perkawinan dengan menggunakan *two-step cluster*, pada kluster 1 wisatawan memiliki status perkawinan menikah yang sesuai dengan usia pada kluster 1 yaitu usia 45-64 tahun dan memiliki pekerjaan wiraswasta. Sedangkan kluster 2 wisatawan memiliki status perkawinan belum menikah yang sesuai dengan jenis pekerjaan mayoritas wisatawan pada kluster 1 yaitu mahasiswa dan usia 15-24 tahun.



Gambar 4.41 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Status Perkawinan

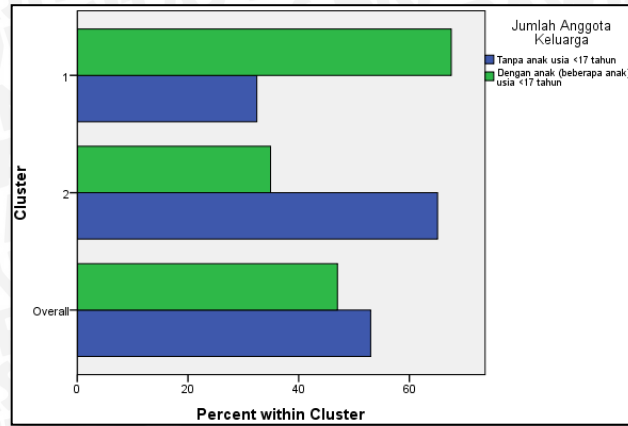
F. Jumlah Anggota Keluarga

Pada sub variabel jumlah anggota keluarga didapatkan parameter pembentuk kluster pertama yaitu memiliki jumlah anggota keluarga dengan anak usia <17 tahun dengan jumlah 25 wisatawan, sedangkan pada kluster kedua memiliki parameter pembentuk kluster yaitu jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun dengan jumlah 41 wisatawan. Sehingga situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dikembangkan untuk wisatawan yang mempunyai anak (beberapa anak) usia <17 tahun dan untuk wisatawan tanpa anak usia <17 tahun.

Tabel 4.25 Hasil Pengelompokan Jumlah Anggota Keluarga

	Tanpa anak usia <17 tahun		Dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Cluster 1	12	22.6%	25	53.2%
2	41	77.4%	22	46.8%
Combined	53	100.0%	47	100.0%

Pada tabel diatas dapat ditinjau bahwa pada jumlah anggota keluarga dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun membentuk kluster 1 yang sesuai dengan usia pada kluster 1 yaitu usia 45-64 tahun, telah menikah, dan memiliki pekerjaan wiraswasta. Sedangkan jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun membentuk kluster 2 yang sesuai dengan usia pada kluster 2 yaitu usia 15-24 tahun, belum menikah, dan memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa.



Gambar 4.42 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

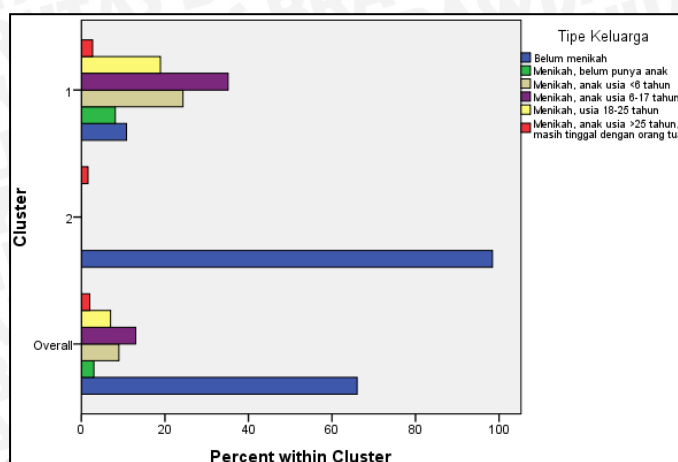
G. Tipe Keluarga

Pada sub variabel tipe keluarga didapatkan parameter pembentuk kluster pertama yaitu memiliki tipe keluarga dengan kondisi menikah, anak usia 6-17 tahun dengan jumlah 13 wisatawan. Pada kluster kedua memiliki parameter pembentuk kluster dengan kondisi belum menikah dengan jumlah 62 wisatawan. Sehingga situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan tipe keluarga dapat dikembangkan untuk wisatawan yang menikah dengan anak usia 6-17 tahun dan untuk wisatawan yang belum menikah.

Tabel 4.26 Hasil Pengelompokan Tipe Keluarga

Cluster	Belum menikah		Menikah, belum punya anak		Menikah, anak usia <6 tahun		Menikah, anak usia 6-17 tahun		Menikah, usia 18-25 tahun		Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	1	4	6.1%	3	100%	9	100%	13	100%	7	100%	1
2	62	93.9%	0	.0%	0	.0%	0	.0%	0	.0%	1	50.0%
Combined	66	100%	3	100%	9	100%	13	100%	7	100%	2	100%

Hasil pengelompokan tipe keluarga pada kluster 1 yaitu menikah dengan anak usia 6-17 tahun yang sesuai dengan usia pada kluster 1 yaitu usia 45-64 tahun, memiliki pekerjaan wiraswasta, dan memiliki pendapatan >2.000.000 perbulan. Sedangkan pada kluster 2 yaitu membentuk tipe keluarga belum menikah yang sesuai dengan mayoritas usia wisatawan pada kluster 2 yaitu 15-24 tahun, memiliki pekerjaan mahasiswa dan status perkawinan belum menikah, serta tidak ada pendapatan.



Gambar 4.43 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Tipe Keluarga

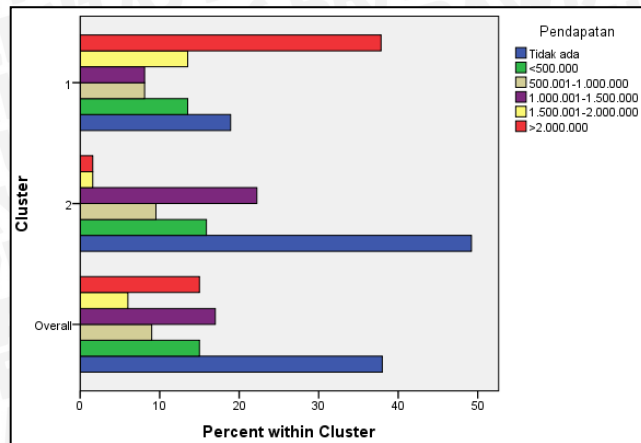
H. Pendapatan

Pada sub variabel pendapatan didapatkan parameter pembentuk kluster pertama yaitu memiliki pendapatan sebesar >2.000.000 dengan jumlah 14 wisatawan, sedangkan parameter pembentuk kluster kedua memiliki pendapatan yaitu tidak ada pendapatan dengan jumlah 31 wisatawan. Sehingga situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berdasarkan pendapatan dapat dikembangkan untuk wisatawan yang memiliki pendapatan >2.000.000 dan untuk wisatawan yang tidak ada pendapatan.

Tabel 4.27 Hasil pengelompokan Pendapatan

	Tidak ada		<500.000		500.001 - 1.000.000		1.000.001 - 1.500.000		1.500.000 - 2.000.000		>2.000.000	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Cluster 1	7	18.4%	5	33.3%	3	33.3%	3	17.6%	5	83.3%	14	93.3%
2	31	81.6%	10	66.7%	6	66.7%	14	82.4%	1	16.7%	1	6.7%
Combined	38	100%	15	100%	9	100%	17	100%	6	100%	15	100%

Hasil pengelompokan pendapatan pada kluster 1 yaitu memiliki pendapatan >2.000.000 perbulan, mayoritas terdapat di Taman Rekreasi Ubalan. Hal ini sesuai dengan usia pada kluster 1 yaitu usia 45-64 tahun, memiliki pekerjaan wiraswasta, dan memiliki tipe keluarga menikah dengan anak usia 6-17 tahun. Sedangkan pada kluster 2 yaitu tidak memiliki pendapatan yang sesuai dengan mayoritas usia wisatawan pada kluster 2 yaitu 15-24 tahun, memiliki pekerjaan mahasiswa dan status perkawinan belum menikah.



Gambar 4.44 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Pendapatan

4.6.2 Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan didapatkan dengan metode analisis *Two-Step Cluster* dengan menggunakan *software* SPSS 20. Variabel pada penelitian ini yang digunakan untuk pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan adalah:

Tabel 4.28 Variabel Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Karakteristik Perjalanan

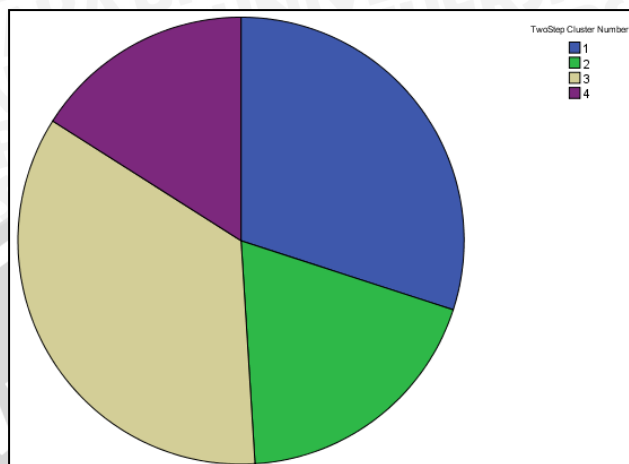
Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber Pustaka
Pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan	Asal wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Kabupaten Mojokerto Kota Mojokerto Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto 	Smith (1995)
	Waktu mengunjungi	<ul style="list-style-type: none"> Hari biasa Akhir pekan Hari libur/raja Liburan sekolah 	
	Teman perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> Perorangan Keluarga Rombongan sekolah Rombongan kantor 	

Berikut merupakan hasil analisis *Two-Step Cluster* dengan variabel waktu mengunjungi, jumlah rombongan, dan alamat asal wisatawan.

Tabel 4.29 Cluster Distribution

Cluster	N	% of Combined	% of Total
1	30	30.0%	29.7%
2	19	19.0%	18.8%
3	35	35.0%	34.7%
4	16	16.0%	15.8%
Combined	100	100.0%	99.0%
Excluded Cases	1		1.0%
Total	101		100.0%

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Two-Step Cluster* terdapat total sampel 100 wisatawan yang terbagi menjadi 4 kluster. Pada kluster satu terdapat 30 wisatawan, 19 wisatawan pada kluster dua, 35 wisatawan pada kluster tiga dan 16 wisatawan pada kluster empat.



Gambar 4.45 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Pada hasil analisis *Two-Step Kluster* setiap variabel karakteristik perjalanan wisatawan terbentuk parameter pembentuk kluster yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.30 Pembentuk Kluster berdasarkan Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Karakteristik Perjalanan	Kluster 1	Kluster 2	Kluster 3	Kluster 4
Waktu mengunjungi	Akhir pekan: 13 wisatawan	Akhir pekan: 11 wisatawan	Akhir pekan: 33 wisatawan	Hari biasa: 7 wisatawan
Jumlah rombongan	Rombongan: 30 wisatawan	Keluarga: 19 wisatawan	Keluarga: 18 wisatawan	Perorangan: 10 wisatawan
Alamat asal	Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto: 30 wisatawan	Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto: 18 wisatawan	Kabupaten Mojokerto: 25 wisatawan	Kabupaten Mojokerto: 13 wisatawan

Terlihat pada kluster 1, sampel wisatawan berkunjung pada akhir pekan karena mayoritas pekerjaan sampel wisatawan adalah mahasiswa sehingga mereka tidak memiliki waktu luang selain pada akhir pekan, datang secara rombongan bersama teman-teman atau rekan kerja yang seringkali dengan kendaraan bus pariwisata sehingga membutuhkan tempat parkir yang luas, berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto yaitu dari Sidoarjo, Nganjuk, Jombang, Makassar, Kediri, Surabaya dan Malang sehingga sesuai jika sampel wisatawan pada kluster 1 berkunjung pada akhir pekan karena membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama untuk menuju situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dari tempat asal mereka dan memungkinkan untuk membutuhkan penginapan. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan

pada kluster 1 saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut hasil observasi di lapangan adalah mengambil gambar diri sendiri dan teman-teman, mengambil gambar dan mengamati benda-benda purbakala, duduk bersantai di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, menikmati makanan ringan dan mengobrol.

Sedangkan pada kluster 2 sampel wisatawan datang pada akhir pekan karena wisatawan memiliki pekerjaan pada hari kerja sehingga hanya memilih mengunjungi pada akhir pekan bersama dengan keluarga yang datang dari luar Kota Mojokerto dan luar Kabupaten Mojokerto sehingga membutuhkan tempat bersantai untuk keluarga selepas menempuh perjalanan jauh dari luar kota dan membutuhkan wisata edukasi budaya untuk keluarga. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kluster 2 saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut hasil observasi di lapangan adalah mengobrol bersama keluarga, duduk santai di halaman situs purbakala Kerajaan Majapahit, mengambil gambar keluarga dan benda-benda purbakala, menemani anak bermain di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, dan menikmati makanan ringan.

Pada kluster 3, sampel wisatawan berkunjung pada akhir pekan karena wisatawan memiliki pekerjaan pada hari kerja sehingga hanya memilih mengunjungi pada akhir pekan bersama keluarga dan berasal dari Kabupaten Mojokerto. Sampel wisatawan yang terbentuk pada kluster 3 berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan hampir sama dengan sampel wisatawan yang terbentuk pada kluster 2, hanya terdapat perbedaan pada asal wisatawan yaitu berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto pada kluster 2 sedangkan pada kluster 3 berasal dari Kabupaten Mojokerto, sehingga wisatawan pada kluster 3 tidak membutuhkan penginapan. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kluster 3 saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut hasil observasi di lapangan adalah mengobrol bersama keluarga, duduk santai di halaman situs purbakala Kerajaan Majapahit, mengambil gambar keluarga dan benda-benda purbakala, menemani anak bermain di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, dan menikmati makanan ringan.

Pada kluster 4, wisatawan datang pada hari biasa, datang secara perorangan dan berasal dari Kabupaten Mojokerto, seringkali wisatawan ini adalah wisatawan yang melakukan penelitian di situs purbakala Kerajaan Majapahit atau pecinta budaya. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kluster 4 saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit menurut hasil observasi di

lapangan adalah menemui dan mengobrol dengan pihak pengelola situs purbakala Kerajaan Majapahit, meminta informasi atau data yang diperlukan, mengamati dan mengambil foto benda-benda purbakala, dan menganalisis seluruh area situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit yaitu dari segi benda-benda purbakala, penataan, ruang pameran, fasilitas untuk wisatawan, dan lain sebagainya.

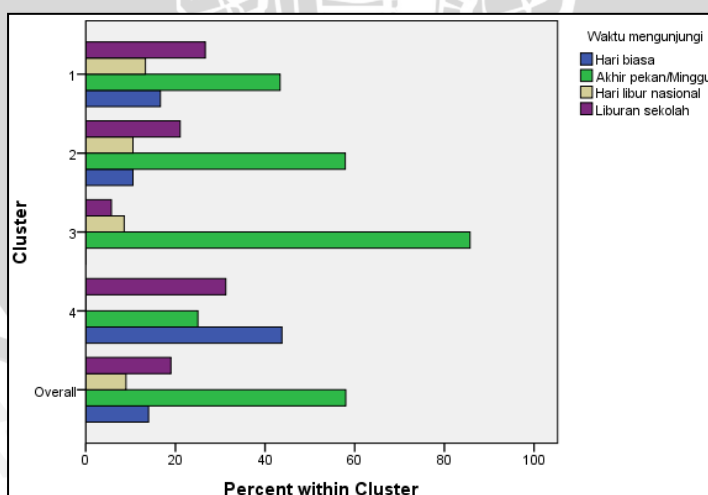
A. Waktu mengunjungi

Terlihat pada kluster 1, 2 dan 3 wisatawan mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di akhir pekan. Hal ini sesuai dengan alamat asal pada kluster 1 dan 2 yaitu dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto yaitu dari Sidoarjo, Nganjuk, Jombang, Makassar, Kediri, Surabaya dan Malang memungkinkan membutuhkan penginapan.

Tabel 4.31 Hasil Pengelompokan Waktu Mengunjungi

	Hari biasa		Akhir pekan/Minggu		Hari libur nasional		Liburan sekolah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Cluster 1	5	35.7%	13	22.4%	4	44.4%	8	42.1%
2	2	14.3%	11	19.0%	2	22.2%	4	21.1%
3	0	.0%	30	51.7%	3	33.3%	2	10.5%
4	7	50.0%	4	6.9%	0	.0%	5	26.3%
Combined	14	100%	58	100%	9	100%	19	100%

Pada kluster 4 wisatawan datang pada hari biasa karena memiliki pekerjaan atau kepentingan pada hari biasa, tidak sekedar mengunjungi untuk mengisi waktu luang, biasanya wisatawan yang datang pada hari biasa adalah wisatawan yang melakukan penelitian di situs purbakala Kerajaan Majapahit, pecinta budaya dan seni, tugas kerja atau rombongan studi tur dari beberapa sekolah.



Gambar 4.46 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Waktu Mengunjungi

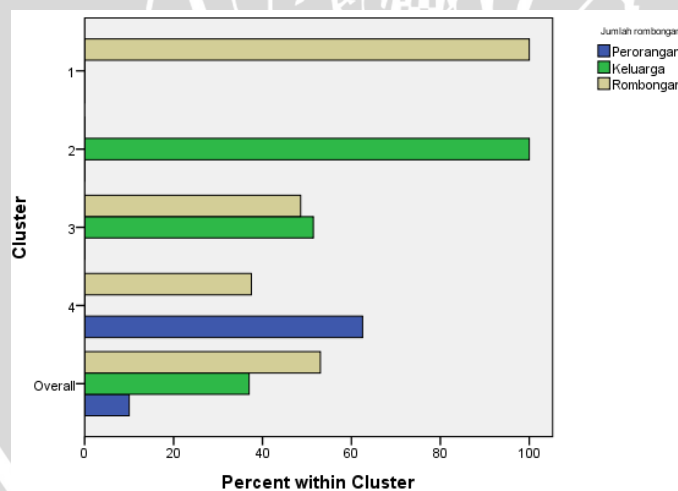
B. Jumlah rombongan

Pada kluster 1 wisatawan datang secara rombongan yaitu biasanya rombongan dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto, hal ini sesuai dengan alamat asal pada kluster 1, sehingga membutuhkan tempat parkir yang cukup luas karena beberapa kali datang dengan menggunakan bus pariwisata. Sedangkan pada kluster 2 dan 3, wisatawan datang dengan keluarga sehingga membutuhkan tempat bersantai dengan keluarga serta dan wisata edukasi budaya untuk anak-anak.

Tabel 4.32 Hasil Pengelompokan Jumlah Rombongan

	Perorangan		Keluarga		Rombongan	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Cluster 1	0	.0%	0	.0%	30	56.6%
2	0	.0%	19	51.4%	0	.0%
3	0	.0%	18	48.6%	17	32.1%
4	10	100.0%	0	.0%	6	11.3%
Combined	10	100.0%	37	100.0%	53	100.0%

Pada kluster 4 wisatawan datang secara perorangan, hal ini sesuai dengan kluster 4 untuk subvariabel waktu mengunjungi yaitu datang pada hari biasa. Hal ini berarti pada kluster 4 wisatawan datang memiliki pekerjaan atau kepentingan yang tidak sekedar mengunjungi untuk mengisi waktu luang, biasanya wisatawan yang melakukan penelitian di situs purbakala Kerajaan Majapahit, pecinta budaya dan seni, tugas kerja atau rombongan studi tur dari beberapa sekolah.



Gambar 4.47 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Jumlah Rombongan

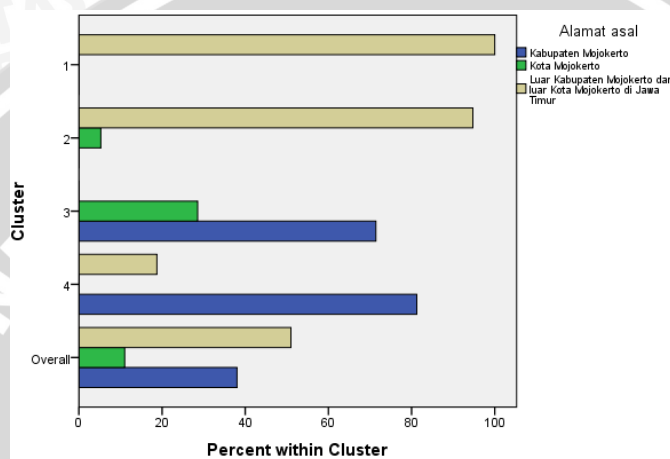
C. Alamat asal

Pada kluster 1 dan 2 wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto pada akhir pekan, sehingga membutuhkan penginapan. Sedangkan pada kluster 3 dan 4, wisatawan datang dari Kabupaten Mojokerto dan Kota Mojokerto, sehingga tidak membutuhkan penginapan. Ditambah dengan karakteristik pada kluster 4

wisatawan datang secara perorangan dan pada hari biasa. Hal ini berarti wisatawan pada kluster 4 datang dengan tujuan bukan untuk sekedar bersenang-senang.

Tabel 4.33 Hasil Pengelompokan Alamat Asal

Cluster	Kabupaten Mojokerto		Kota Mojokerto		Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent	Frequency	Percent
	1	0	.0%	0	.0%	30
2	0	.0%	1	9.1%	18	35.3%
3	25	65.8%	10	90.9%	0	.0%
4	13	34.2%	0	.0%	3	5.9%
Combined	38	100.0%	11	100.0%	51	100.0%



Gambar 4.48 Persentase Pengelompokan Wisatawan Berdasarkan Alamat Asal

4.7 Peluang Kedatangan Wisatawan ke Situs Purbakala Peninggalan Kerajaan Majapahit

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peluang kedatangan wisatawan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke Museum Majapahit lebih rendah dibandingkan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Wana Wisata Padusan. Padahal Museum Majapahit telah menjadi kawasan cagar budaya nasional dan pembangunannya gencar dilaksanakan. Sehingga pada sub bab ini akan menganalisis variabel-variabel yang berpengaruh terhadap peluang kedatangan wisatawan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit yang dapat dilihat dari kemauan wisatawan di Kabupaten Mojokerto untuk mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit agar di masa depan wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit semakin meningkat, serta wisatawan dapat menyukai dan melindungi situs-situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit sesuai dengan yang diharapkan.

4.7.1 Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemauan wisatawan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan. Pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan metode *backward* (Wald), dengan cara kerja yaitu memasukkan semua variabel independen (X) kemudian mengeliminasi satu persatu pada setiap *step* hingga tersisa variabel independen (X) yang signifikan saja ($\text{sig} \leq 0,05$). Sehingga *step* yang digunakan adalah *step* terakhir saja. Sampel pada penelitian ini adalah wisatawan di seluruh Kabupaten Mojokerto yang diwakili oleh Museum Majapahit sebagai objek wisata budaya, Wana Wisata Padusan sebagai objek wisata alam, dan Taman Rekreasi Ubalan sebagai objek wisata buatan.

Tabel 4.34 Variabel Dependen (Y)

No.	Variabel Dependen (Y)	Kode
1.	Wisatawan tidak mau berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit	0
2.	Wisatawan mau berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit	1

Sumber: Hasil analisis (2015)

Pada penelitian ini, Y merupakan variabel dependen dan X merupakan variabel independen. Pada variabel dependen yang bernilai 0 adalah wisatawan yang tidak mau mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan dan yang bernilai 1 adalah wisatawan yang mau mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan. Variabel independen (X) yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kedatangan wisatawan ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan adalah:

Y : Kemauan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan

X₁: Kepribadian wisatawan (X₁)

X₂: Pengaruh nilai budaya (X₂)

X₃: Sikap terhadap daya tarik (X₃)

X₄: Motivasi wisatawan (X₄)

X₅: Citra destinasi (X₅)

X₆: Pengalaman destinasi (X₆)

X₇: Informasi (X₇)

Pada penelitian ini memiliki jumlah total 100 responden dengan tempat pengambilan sampel di Museum Majapahit sebagai objek wisata budaya, Wana Wisata Padusan sebagai objek wisata alam, dan Taman Rekreasi Ubalan sebagai objek wisata

buatan. Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20 *for windows* dan dihasilkan nilai dibawah ini.

Tabel 4.35 Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

Pada tabel *Case Processing Summary* menunjukkan bahwa dalam data yang dianalisis tidak terjadi kesalahan atau *missing*, ditunjukkan dalam tabel bahwa seluruh data yang dimasukkan kedalam analisis sebanyak 100, hasil analisis juga menunjukkan jumlah data sebanyak 100 dan sebanyak 0 data yang *missing*.

A. Uji Signifikansi Overall Model Fit

Uji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (*Overall Model Fit*). Uji signifikansi secara serentak adalah langkah awal untuk melihat model secara keseluruhan dari analisis regresi logistik. Pada penelitian ini digunakan derajat kesalahan sebesar 10% dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada variabel X yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H₁: Minimal ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Tabel 4.36 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.690	7	.000
	Block	33.690	7	.000
	Model	33.690	7	.000
Step 2 ^a	Step	-.032	1	.858
	Block	33.658	6	.000
	Model	33.658	6	.000
Step 3 ^a	Step	-.033	1	.855
	Block	33.625	5	.000
	Model	33.625	5	.000
Step 4 ^a	Step	-1.088	1	.297
	Block	32.537	4	.000
	Model	32.537	4	.000
Step 5 ^a	Step	-2.139	1	.144
	Block	30.398	3	.000
	Model	30.398	3	.000

Analisis regresi logistik dengan metode *backward (Wald)* pada penelitian ini memiliki 5 langkah (*step*), dengan cara kerja regresi logistik metode *backward (Wald)* yaitu memasukkan semua variabel independen (X) kemudian mengeliminasi satu persatu variabel independen (X) pada setiap *step* hingga tersisa variabel independen (X) yang signifikan saja ($\text{sig} \leq 0,05$). Sehingga *step* yang digunakan pada regresi logistik metode *backward (Wald)* adalah *step* terakhir. Pada penelitian ini *step* terakhir adalah *step* 5. Pada

tabel 4.35 *step* 4 diketahui nilai *chi-square* hitung 30.398 dengan *df* 3 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 7,815 ($30.398 > 7,815$) dan nilai *Sig.* sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat minimal satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

B. Uji Goodness of Fit Model

Uji goodness of fit model dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang ada pada tabel *model summary* dari hasil regresi logistik menggunakan *software* SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.37 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	80.921 ^a	.286	.419
2	80.953 ^a	.286	.419
3	80.987 ^a	.286	.419
4	82.074 ^a	.278	.407
5	84.213 ^a	.262	.384

Berdasarkan tabel 4.36 tersebut dapat dilihat pada *step* 5 bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 38,4%. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X sebesar 38,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selanjutnya uji model fit dapat dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow* sebagai berikut:

Tabel 4.38 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.399	6	.623
2	5.950	6	.429
3	2.245	5	.814
4	.546	4	.969
5	.158	2	.924

Hosmer and Lemeshow test merupakan pengujian model yang dapat menjelaskan data atau tidak. Terdapat dua hipotesis pada Hosmer and Lemeshow test yaitu sebagai berikut:

H_0 : Model telah cukup mampu menjelaskan data

H_1 : Model tidak mampu menjelaskan data

Dari hasil pengujian pada tabel 4.37 diatas diperoleh pada *step* terakhir nilai *chi-square* sebesar 0,158 dengan nilai signifikan sebesar 0,924 dan derajat bebas *df* 2. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,158 > 0,05$) yang berarti keputusan yang diambil adalah menerima H_0 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa

model regresi logistik telah cukup mampu menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (*Significance Test*). Uji signifikansi variabel independen secara individual dapat ditunjukkan pada tabel *variables in the equation* sebagai berikut.

Tabel 4.39 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Motivasi(X ₄)	-1.415	.684	4.282	1	.039	.243	.064	.928
Pengaruh nilai budaya(X ₂)	-2.410	.797	9.148	1	.002	.090	.019	.428
Kepribadian(X ₁)	.129	.696	.034	1	.853	1.138	.291	4.448
Citra destinasi(X ₅)	-1.006	.626	2.583	1	.108	.366	.107	1.247
Informasi(X ₇)	-.883	.812	1.182	1	.277	.414	.084	2.032
Sikap terhadap daya tarik(X ₃)	-1.964	1.132	3.007	1	.083	.140	.015	1.292
Pengalaman destinasi(X₆)	.172	.968	.032	1	.859	1.188	.178	7.925
Constant	2.615	.525	24.810	1	.000	13.670		
Step 2 ^a								
Motivasi(X ₄)	-1.412	.684	4.257	1	.039	.244	.064	.932
Pengaruh nilai budaya(X ₂)	-2.412	.798	9.151	1	.002	.090	.019	.428
Kepribadian(X₁)	.127	.697	.033	1	.855	1.135	.290	4.447
Citra destinasi(X ₅)	-1.001	.625	2.567	1	.109	.368	.108	1.250
Informasi(X ₇)	-.876	.809	1.174	1	.279	.416	.085	2.032
Sikap terhadap daya tarik(X ₃)	-1.986	1.124	3.121	1	.077	.137	.015	1.243
Constant	2.632	.518	25.818	1	.000	13.896		
Step 3 ^a								
Motivasi(X ₄)	-1.344	.572	5.528	1	.019	.261	.085	.800
Pengaruh nilai budaya(X ₂)	-2.406	.798	9.091	1	.003	.090	.019	.431
Citra destinasi(X ₅)	-.989	.621	2.532	1	.112	.372	.110	1.257
Informasi(X₇)	-.862	.806	1.144	1	.285	.422	.087	2.050
Sikap terhadap daya tarik(X ₃)	-1.956	1.114	3.084	1	.079	.141	.016	1.255
Constant	2.651	.507	27.386	1	.000	14.175		
Step 4 ^a								
Motivasi(X ₄)	-1.347	.567	5.641	1	.018	.260	.086	.790
Pengaruh nilai budaya(X ₂)	-2.470	.797	9.601	1	.002	.085	.018	.403
Citra destinasi(X₅)	-.898	.611	2.157	1	.142	.407	.123	1.350
Sikap terhadap daya tarik(X ₃)	-2.535	.943	7.222	1	.007	.079	.012	.504
Constant	2.522	.480	27.603	1	.000	12.448		
Step 5 ^a								
Motivasi(X ₄)	-1.328	.557	5.671	1	.017	.265	.089	.791
Pengaruh nilai budaya(X ₂)	-2.462	.778	10.024	1	.002	.085	.019	.391
Sikap terhadap daya tarik(X ₃)	-2.416	.913	7.001	1	.008	.089	.015	.534
Constant	2.238	.414	29.205	1	.000	9.374		

Cara pengeliminasian variabel dependen yaitu berdasarkan nilai *Wald* terkecil pada setiap *step*. Variabel independen yang memiliki nilai *Wald* terkecil pada *step* 1 yaitu pengalaman destinasi (X₆) yang memiliki nilai *Wald* 0,032 sehingga variabel tersebut akan hilang pada *step* berikutnya. Pada *step* 2 sampai *step* 5 variabel yang memiliki nilai *Wald* terkecil adalah kepribadian (X₁), informasi (X₇), dan citra destinasi (X₅) yang hilang pada setiap *step*.

Pada tabel 4.38 tersebut terdapat pengujian parsial dan interpretasi *odds ratio*, pada uji parsial diharapkan terjadi penolakan H₀ sehingga variabel bebas dapat masuk ke dalam

model. Penolakan H_0 terjadi apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat 3 variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi kurang dari α (0.05) yaitu motivasi X_4 , X_2 dan X_3 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X_4), pengaruh nilai budaya (X_2), dan sikap terhadap daya tarik (X_3) berpengaruh terhadap peluang kedatangan wisatawan mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.

Nilai koefisien regresi logistik akan sulit diinterpretasikan secara langsung. Sehingga untuk menginterpretasikan maka dilakukan antilog dari B atau pangkat eksponensial dari koefisien logit. Nilai antilog koefisien B ini bisa dilihat dalam kolom $\text{Exp}(B)$ pada tabel 4.38 yang merupakan nilai dari *odd ratio* yang menunjukkan ukuran potensi untuk mengalami kejadian sukses. Berikut adalah hasil interpretasi nilai *odd ratio* dari variabel bebas yang memiliki signifikansi terhadap variabel terikat.

1. Motivasi wisatawan (X_4)

Motivasi wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit memiliki nilai *odd ratio* atau $\text{Exp}(B)$ 0,265 yang berarti bahwa wisatawan yang memiliki motivasi untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit berpeluang 0,265 kali lebih besar untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dibandingkan dengan wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Wisatawan yang memiliki motivasi untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas ingin mengetahui dan mempelajari situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit seperti mahasiswa dan pemerhati budaya, sedangkan para siswa yang melakukan studi tur program dari sekolah mayoritas tidak memiliki motivasi untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Hal ini sesuai dengan pendapat Richards (1996), rata-rata wisatawan warisan budaya lebih berpendidikan daripada masyarakat umum. Menurut sebuah studi yang melibatkan 6400 responden, lebih dari 80% wisatawan budaya di Eropa memiliki pendidikan yang tinggi (universitas/ perguruan tinggi/ sekolah perdagangan), dan hampir seperempat memiliki pendidikan pascasarjana. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai mekanisme untuk memperluas minat masyarakat dan pengetahuan tentang budaya, waktu, tempat, orang dan peristiwa tertentu yang menarik mereka untuk menyukai budaya dan warisan tempat.

2. Pengaruh nilai budaya (X_2)

Pengaruh nilai budaya memiliki nilai *odd ratio* atau $\text{Exp}(B)$ 0,085 yang berarti bahwa wisatawan yang berkunjung karena pengaruh nilai budaya di situs purbakala

peninggalan Kerajaan Majapahit berpeluang 0,085 kali lebih besar untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dibandingkan dengan wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Nilai budaya menjadi pengaruh yang penting dalam pariwisata purbakala, juga bagi wisatawan untuk berkunjung atau tidak berkunjung karena wisatawan menilai budaya pada situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah hal yang tidak dapat dijumpai di objek wisata lain, terlihat dari wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit sebagian besar adalah mahasiswa yang ingin mengetahui nilai budaya dari situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit serta wisatawan pecinta budaya. Pada saat hari pusaka nasional, hari berdirinya Museum Majapahit dan hari-hari penting lainnya, pengelola situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dapat membuat event-event khusus yang bersifat menghibur dan edukatif untuk memperkenalkan budaya dan sejarah Kerajaan Majapahit agar wisatawan lebih mudah memahami budaya dan sejarah Kerajaan Majapahit serta dipromosikan secara gencar dan menarik melalui media cetak maupun elektronik.

3. Sikap terhadap daya tarik (X_3)

Daya tarik memiliki nilai *odd ratio* atau Exp (B) 0,089 yang berarti bahwa wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena daya tarik berpeluang 0,089 kali lebih besar untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dibandingkan wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas adalah wisatawan yang ingin mengetahui benda-benda purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, wisatawan yang ingin belajar mengenai sejarah Kerajaan Majapahit atau melakukan penelitian tentang Museum Majapahit dan benda-benda purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Untuk menarik wisatawan berkunjung, pembelajaran mengenai sejarah Kerajaan Majapahit dan benda-benda purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dapat dikemas dalam bentuk cerita bergambar, sendratari, film 3D, dan menciptakan suasana di Museum Majapahit seperti pada masa lampau.

D. Tabel of Frequency

Pada *tabel of frequency* ini akan menjelaskan tentang frekuensi atau jumlah dari masing-masing variabel yang dinyatakan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.40 Motivasi wisatawan (X_4)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berkunjung	35	35.0	35.0	35.0
Berkunjung	65	65.0	65.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pada variabel motivasi wisatawan diketahui dari 100 responden terdapat 35 wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dan 65 wisatawan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Sementara dari 65 wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit hanya terdapat 18 wisatawan atau 27,6% yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga terbukti bahwa mayoritas wisatawan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi memiliki probabilitas lebih besar dibandingkan dengan wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi.

Tabel 4.41 Pengaruh Nilai Budaya (X_2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berkunjung	11	11.0	11.0	11.0
Berkunjung	89	89.0	89.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pada variabel pengaruh nilai budaya diketahui dari 100 responden terdapat 11 wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dan 89 wisatawan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Sementara dari 89 wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit hanya terdapat 3 wisatawan atau 3% yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga terbukti bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya memiliki probabilitas lebih besar dibandingkan dengan wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya.

Tabel 4.42 Sikap terhadap Daya Tarik (X_3)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berkunjung	8	8.0	8.0	8.0
Berkunjung	92	92.0	92.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pada variabel daya tarik diketahui dari 100 responden terdapat 8 wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dan 92 wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Sementara dari 92 wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit hanya

terdapat 2 wisatawan atau 2% yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sehingga terbukti bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena daya tarik memiliki probabilitas lebih besar dibandingkan dengan wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena daya tarik.

4.7.2 Probabilitas Peluang Kedatangan Wisatawan untuk Berkunjung ke Situs Purbakala Peninggalan Kerajaan Majapahit

Persamaan yang didapatkan dari analisis regresi logistik setelah pengujian validitas, reliabilitas, signifikansi dan memasukkan variabel yang berpengaruh saja adalah sebagai berikut, dimana nilai β didapatkan dari tabel *variables in the equation* pada output analisis regresi logistik:

$$Z = \beta_0 + \beta_4 X_4 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Z = 2.238 - 1.328 X_4 - 2.462 X_2 - 2.416 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dilakukan prediksi untuk mencari probabilitas kesediaan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-Z}}$$

Setelah diketahui nilai P, maka akan diketahui probabilitas peluang kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, jika nilai $p > 0,5$ maka dikatakan bersedia, dan jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan tidak bersedia. Dengan nilai e sebesar 2,71828 dan nilai Z yang didapatkan dari persamaan Z diatas sehingga diketahui wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah sebanyak 81 orang dari total 100 wisatawan atau sebanyak 81% dan yang terhitung tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah sebanyak 19 wisatawan atau sebanyak 19%.

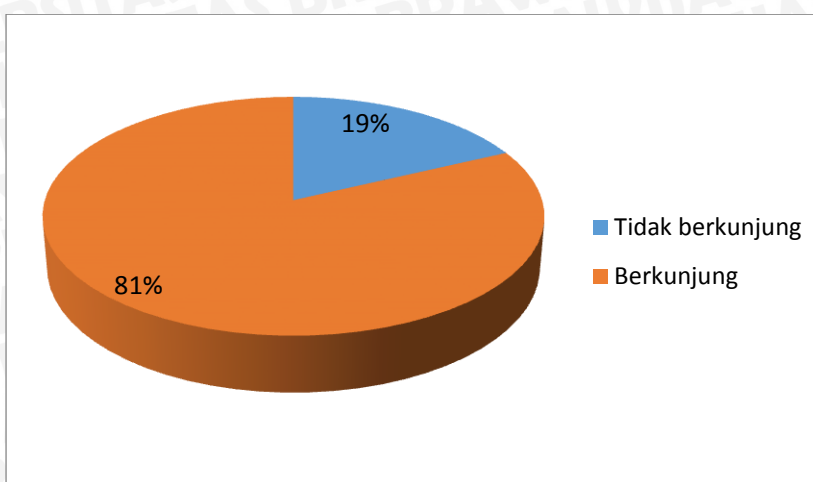
Tabel 4.43 Classification Table

	Observed	Predicted		
		Tidak berkunjung	Berkunjung	Percentage Correct
Step 1	Peluang kedatangan wisatawan	Tidak berkunjung	13	50.0
		Berkunjung	3	95.9
	Overall Percentage			84.0
Step 2	Peluang kedatangan wisatawan	Tidak berkunjung	13	50.0
		Berkunjung	3	95.9
	Overall Percentage			84.0
Step 3	Peluang kedatangan wisatawan	Tidak berkunjung	13	50.0
		Berkunjung	3	95.9
	Overall Percentage			84.0
Step 4	Peluang kedatangan wisatawan	Tidak berkunjung	13	50.0
		Berkunjung	3	95.9
	Overall Percentage			84.0
Step 5	Peluang kedatangan wisatawan	Tidak berkunjung	14	53.8
		Berkunjung	5	93.2
	Overall Percentage			83.0

Pada tabel 4.42 tersebut dapat diketahui bahwa 81 wisatawan dari total 100 wisatawan atau sebanyak 81% pada tiga objek wisata tempat pengambilan sampel di Kabupaten Mojokerto terhitung berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dan yang terhitung berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah sebanyak 19 wisatawan atau sebanyak 19%. Untuk memperoleh 81 wisatawan yang berkunjung dan 19 wisatawan yang tidak berkunjung didapatkan dari kolom *predicted* dari *Classification Tabel* dengan menjumlahkan wisatawan yang berkunjung dan yang tidak berkunjung yaitu:

- Berkunjung = 12 wisatawan + 69 wisatawan = 81 wisatawan (81%)
- Tidak berkunjung = 14 wisatawan + 5 wisatawan = 19 wisatawan (19%)

Oleh karena itu dapat disimpulkan, jika lebih dari setengah wisatawan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit maka nantinya diharapkan hal tersebut dapat terealisasi sehingga akan lebih banyak wisatawan yang tertarik dan berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena memiliki motivasi ingin mengetahui budaya, menyukai nilai budaya peninggalan Kerajaan Majapahit dan menyukai daya tarik di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan.



Gambar 4.49 Probabilitas Peluang Kedatangan Wisatawan untuk Berkunjung ke Situs Purbakala Peninggalan Kerajaan Majapahit

19 wisatawan yang terhitung tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tidak menyukai atraksi di situs purbakala Kerajaan Majapahit, lebih menyukai objek wisata alam, tidak menyukai nilai budaya situs purbakala Kerajaan Majapahit, dan tidak mengetahui atau tidak menyukai sejarah peninggalan Kerajaan Majapahit. Bagi wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, wisatawan tersebut berwisata dengan bersantai di objek wisata, tidak menjadi masalah jika tidak mendapatkan pengetahuan baru, berfoto, makan dan berkumpul bersama keluarga dan teman, sedangkan yang dapat dilakukan di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit saat ini adalah berwisata sekaligus belajar mengenai sejarah dan peninggalan Kerajaan Majapahit, tempat untuk bersantai dan bermain hanya disediakan taman bermain untuk anak-anak di halaman depan Museum Majapahit dan bukan atraksi utama.

Jika ditanyakan secara langsung, terhitung dari 100 wisatawan terdapat 74 wisatawan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit atau sebesar 74% wisatawan dan terdapat 26 wisatawan yang tidak berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit atau sebesar 26% wisatawan yang diperoleh dari kolom *observed* dari *Classification Tabel* yaitu:

- Berkunjung = 5 wisatawan + 69 wisatawan = 74 wisatawan (74%)
- Tidak berkunjung = 14 wisatawan + 12 wisatawan = 26 wisatawan (26%)

Perhitungan probabilitas dengan menggunakan hasil analisis dari output SPSS ini tidak jauh beda jika ditanyakan langsung secara wawancara dengan wisatawan tanpa melibatkan variabel-variabel dalam penelitian. Namun, perhitungan ini digunakan untuk mempermudah dalam memproyeksikan sesuai dengan variabel-variabel yang memang

mempengaruhi peluang kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala Kerajaan Majapahit, karena tidak terdapat perbedaan antara hasil analisis dengan kondisi eksisting maka perhitungan probabilitas ini tetap dapat digunakan.

4.7.3 Analisis Keterkaitan antara Peluang Kedatangan Wisatawan dengan Sosio Demografi dan Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif antara sosio demografis wisatawan yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, tipe keluarga, pendapatan, waktu mengunjungi, jumlah rombongan, dan alamat asal dengan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan dari peluang kedatangan wisatawan untuk berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, yaitu motivasi, pengaruh nilai budaya, dan sikap terhadap daya tarik pada tiga objek wisata yang dijadikan tempat pengambilan sampel yang terdapat pada tabel berikut ini.



Tabel 4.44 Analisis Keterkaitan antara Sosio Demografi Wisatawan dengan Peluang Kedatangan Wisatawan di Museum Majapahit

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
Usia Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan usia: - 15-24 tahun: 27 wisatawan (79%) - 25-44 tahun: 3 wisatawan (9%) - 45-64 tahun: 4 wisatawan (12%)	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas pada usia 15- 24 tahun yaitu 14 wisatawan (41,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas usia 15- 24 tahun yaitu 20 wisatawan (58,8%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas usia 15- 24 tahun yaitu 20 wisatawan (58,8%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.
Jenis Kelamin Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jenis kelamin: - Perempuan: 30 wisatawan (88%) - Laki-laki: 4 wisatawan (12%).	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 16 wisatawan (47,1%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 22 wisatawan (64,7%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas perempuan yaitu 24 wisatawan (70,6%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.
Pendidikan terakhir Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendidikan: - SD: 2 wisatawan (6%) - SMP: 2 wisatawan (6%) - SMA: 21 wisatawan (62%) - S1: 9 wisatawan (27%)	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 9 wisatawan (26,5%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 14 wisatawan (41,1%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 14 wisatawan (41,1%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.
Pekerjaan Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pekerjaan: - Ibu rumah tangga: 3 wisatawan (9%) - Pelajar: 6 wisatawan (18%) - Mahasiswa: 14 wisatawan (41%) - Pegawai/PNS: 2 wisatawan (6%) - Wiraswasta: 5 wisatawan (15%)	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya yaitu mayoritas memiliki pekerjaan mahasiswa yaitu 8 wisatawan (23,5%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya yaitu mayoritas memiliki pekerjaan mahasiswa yaitu 11 wisatawan (32,4%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.	Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki pekerjaan mahasiswa yaitu 11 wisatawan (32,4%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.

Sosio Demografi	Motivasi	Hasil Regresi Logistik Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
<p>- Lain-lain: 4 wisatawan (12%)</p> <p>Status Perkawinan Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan status perkawinan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum menikah: 28 wisatawan (82%) - Menikah: 4 wisatawan (12%) - Cerai: 2 wisatawan (6%) 	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas belum menikah yaitu 11 wisatawan (32,4%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas belum menikah yaitu 19 wisatawan (55,9%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas belum menikah yaitu 19 wisatawan (55,9%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>
<p>Anggota Keluarga Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan anggota keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanpa anak usia <17 tahun: 19 wisatawan (56%) - Dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun: 15 wisatawan (44%) 	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 8 wisatawan (23,5%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 13 wisatawan (38,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 13 wisatawan (38,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>
<p>Tipe Keluarga Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan tipe keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum menikah: 27 wisatawan (79%), - Menikah, anak usia <6 tahun: 2 wisatawan (6%) - Menikah, anak usia 6-17 tahun: 3 wisatawan (9%) - Menikah, anak usia 18-25 tahun: 1 wisatawan (3%) - Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua: 1 wisatawan (3%) 	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 13 wisatawan (38,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 19 wisatawan (55,9%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 19 wisatawan (55,9%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>
<p>Pendapatan Jumlah sampel wisatawan di</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendapatan yang berkunjung</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendapatan yang berkunjung</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan pendapatan yang berkunjung</p>

Sosio Demografi	Motivasi	Hasil Regresi Logistik Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
<p>Museum Majapahit berdasarkan pendapatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada: 18 wisatawan (53%), - <500.000: 5 wisatawan (15%) - 500.001-1.000.000: 2 wisatawan (6%) - 1.000.001-1.500.000: 7 wisatawan (21%) - 1.500.001-2.000.000: 1 wisatawan (3%) - >2.000.000: 1 wisatawan (3%) 	<p>ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya yaitu mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 8 wisatawan (23,5%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 14 wisatawan (41,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 12 wisatawan (35,3%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>



Tabel 4.45 Analisis Keterkaitan antara Karakteristik Perjalanan Wisatawan dengan Peluang Kedatangan Wisatawan di Museum Majapahit

Karakteristik Perjalanan	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
<p>Waktu mengunjungi Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan waktu mengunjungi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hari biasa: 4 wisatawan (11%) - Akhir pekan: 17 wisatawan (49%) - Hari libur nasional: 2 wisatawan (6%) - Liburan sekolah: 11 wisatawan (31%) 	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 10 wisatawan (29,4%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 13 wisatawan (38,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 13 wisatawan (38,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>
<p>Jumlah Rombongan Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jumlah rombongan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perorangan: 9 wisatawan (26%) - Keluarga: 5 wisatawan (14%) - Rombongan: 20 (57%) 	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berkunjung dengan rombongan yaitu 12 wisatawan (35,3%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berkunjung dengan rombongan yaitu 17 wisatawan (50%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berkunjung dengan rombongan yaitu 17 wisatawan (50%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>
<p>Alamat Asal Jumlah sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan alamat asal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Mojokerto: 14 wisatawan (40%) - Kota Mojokerto: 2 wisatawan (6%) - Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto: 18 wisatawan (51%) 	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berasal dari luar kabupaten dan luar Kota Mojokerto yaitu 10 wisatawan (29,4%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berasal dari luar kabupaten dan luar Kota Mojokerto yaitu 14 wisatawan (41,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>	<p>Sampel wisatawan di Museum Majapahit berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berasal dari luar kabupaten dan luar Kota Mojokerto yaitu 14 wisatawan (41,2%) dari total 34 sampel wisatawan di Museum Majapahit.</p>

Tabel 4.46 Analisis Keterkaitan antara Sosio Demografi Wisatawan dengan Peluang Kedatangan Wisatawan di Wana Wisata Padusan

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
Usia Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan usia: - 15-24 tahun: 19 wisatawan (58%) - 25-44 tahun: 7 wisatawan (21%) - 45-64 tahun: 7 wisatawan (21%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas pada usia 15-24 tahun yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas usia 15-24 tahun yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas usia 15-24 tahun yaitu 9 wisatawan (27,3%) dari 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.
Jenis Kelamin Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jenis kelamin: - Laki-laki: 9 wisatawan (27%) - Perempuan: 24 wisatawan (73%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas perempuan yaitu 14 wisatawan (42,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.
Pendidikan terakhir Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pendidikan: - SMP: 3 wisatawan (9%) - SMA: 24 wisatawan (73%) - S1: 6 wisatawan (18%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 14 wisatawan (42,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.
Pekerjaan Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pekerjaan: - Ibu rumah tangga: 6 wisatawan (21%) - Pelajar: 8 wisatawan (6%) - Mahasiswa: 10 wisatawan (27%) - Pegawai/PNS: 1 wisatawan (12%) - Wiraswasta: 7 wisatawan (33%) - Pensiunan: 1 wisatawan (3%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya yaitu mayoritas memiliki pekerjaan mahasiswa yaitu 6 wisatawan (18,2%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki pekerjaan mahasiswa yaitu 7 wisatawan (21,2%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki pekerjaan mahasiswa yaitu 7 wisatawan (21,24%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
Status Perkawinan Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan status perkawinan: - Belum menikah: 21 wisatawan (64%) - Menikah: 12 wisatawan (36%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas belum menikah yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas belum menikah yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas belum menikah yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.
Jumlah Anggota Keluarga Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan anggota keluarga: - Tanpa anak usia <17 tahun: 12 wisatawan (36%) - Dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun: 21 wisatawan (64%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki anggota keluarga dengan anak usia <17 tahun yaitu 9 wisatawan (27,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki anggota keluarga dengan anak usia <17 tahun yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki anggota keluarga dengan anak usia <17 tahun yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.
Tipe Keluarga Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan tipe keluarga: - Belum menikah: 22 wisatawan (67%), - Menikah, belum punya anak: 1 wisatawan (3%) - Menikah, anak usia <6 tahun: 3 wisatawan (9%) - Menikah, anak usia 6-17 tahun: 4 wisatawan (12%) - Menikah, anak usia 18-25 tahun: 2 wisatawan (6%) - Menikah, anak usia >25 tahun, masih tinggal dengan orang tua: 1 wisatawan (3%)	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 10 wisatawan (30,3) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.
Pendapatan	Sampel wisatawan di Wana Wisata	Sampel wisatawan di Wana Wisata	Sampel wisatawan di Wana Wisata

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik	
<p>Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan pendapatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada: 10 wisatawan (30%), - <500.000: 6 wisatawan (18%) - 500.001-1.000.000: 3 wisatawan (9%) - 1.000.001-1.500.000: 5 wisatawan (15%) - 1.500.001-2.000.000: 3 wisatawan (9%) - >2.000.000: 6 wisatawan (18%) 	<p>Padusan berdasarkan pendapatan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya yaitu mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 3 wisatawan (9,1%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Padusan berdasarkan pendapatan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 3 wisatawan (9,1%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Padusan berdasarkan pendapatan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 4 wisatawan (12,1%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>

Tabel 4.47 Analisis Keterkaitan antara Karakteristik Perjalanan dengan Peluang Kedatangan Wisatawan di Wana Wisata Padusan

Karakteristik Perjalanan	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
<p>Waktu mengunjungi Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan waktu mengunjungi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hari biasa: 5 wisatawan (15%) - Akhir pekan: 21 wisatawan (64%) - Hari libur nasional: 2 wisatawan (6%) - Liburan sekolah: 5 wisatawan (15%) 	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 11 wisatawan (33,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>
<p>Jumlah Rombongan Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jumlah rombongan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perorangan: 1 wisatawan (3%) - Keluarga: 13 wisatawan (39%) - Rombongan: 19 wisatawan (58%) 	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berkunjung dengan rombongan yaitu 8 wisatawan (24,2%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berkunjung dengan rombongan yaitu 8 wisatawan (24,2%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berkunjung dengan rombongan yaitu 9 wisatawan (27,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>
<p>Alamat Asal Jumlah sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan alamat asal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Mojokerto: 7 wisatawan (21%) - Kota Mojokerto: 4 wisatawan (12%) - Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto: 22 wisatawan (67%) 	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berasal dari luar kabupaten dan luar Kota Mojokerto yaitu 11 wisatawan (33,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berasal dari luar kabupaten dan luar Kota Mojokerto yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berasal dari luar kabupaten dan luar Kota Mojokerto yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.</p>

Tabel 4.48 Analisis Keterkaitan antara Sosio Demografi Wisatawan dengan Peluang Kedatangan Wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
Usia Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan usia: - 15-24 tahun: 15 wisatawan (46%) - 25-44 tahun: 11 wisatawan (33%) - 45-64 tahun: 7 wisatawan (21%)	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas pada usia 15-24 tahun yaitu 11 wisatawan (33,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas usia 15-24 tahun yaitu 11 wisatawan (33,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan usia yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas usia 15-24 tahun yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.
Jenis Kelamin Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jenis kelamin: - Perempuan: 17 wisatawan (51,5%) - Laki-laki: 16 wisatawan (48,5%).	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jenis kelamin yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas perempuan yaitu 14 wisatawan (42,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.
Pendidikan terakhir Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendidikan: - SMP: 5 wisatawan (15%) - SMA: 21 wisatawan (64%) - S1: 7 wisatawan (21%)	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 17 wisatawan (51,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 18 wisatawan (54,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Wana Wisata Padusan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendidikan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki pendidikan SMA yaitu 19 wisatawan (57,6%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.
Pekerjaan Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pekerjaan: - Ibu rumah tangga: 7 wisatawan (21%) - Pelajar: 2 wisatawan (6%) - Mahasiswa: 9 wisatawan (27%) - Pegawai/PNS: 4 wisatawan (12%) - Wiraswasta: 11 wisatawan (33%)	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya yaitu mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu 8 wisatawan (24,2%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu 9 wisatawan (27,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pekerjaan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu 10 wisatawan (30,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.
Status Perkawinan	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi	Sampel wisatawan di Taman Rekreasi

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
<p>Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan status perkawinan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum menikah: 18 wisatawan (54,5%) - Menikah: 15 wisatawan (45,5%) 	<p>Ubalan berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas belum menikah yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Ubalan berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas belum menikah yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Ubalan berdasarkan status perkawinan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas belum menikah yaitu 14 wisatawan (42,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>
<p>Jumlah Anggota Keluarga Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan anggota keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanpa anak usia <17 tahun: 22 wisatawan (67%) - Dengan anak (beberapa anak) usia <17 tahun: 11 wisatawan (33%) 	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 15 wisatawan (45,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 18 wisatawan (54,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan anggota keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun yaitu 19 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>
<p>Tipe Keluarga Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan tipe keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum menikah: 17 wisatawan (52%), - Menikah, belum punya anak: 2 wisatawan (6%) - Menikah, anak usia <6 tahun: 4 wisatawan (12%) - Menikah, anak usia 6-17 tahun: 6 wisatawan (18%) - Menikah, anak usia 18-25 tahun: 4 wisatawan (12%) 	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 11 wisatawan (33,3) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 12 wisatawan (36,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan tipe keluarga yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas memiliki tipe keluarga belum menikah yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>
<p>Pendapatan Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendapatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada: 10 wisatawan (30%), - <500.000: 4 wisatawan (12%) 	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendapatan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya yaitu mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 8 wisatawan</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendapatan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas belum memiliki pendapatan yaitu 9 wisatawan</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan pendapatan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas belum memiliki</p>

Sosio Demografi	Hasil Regresi Logistik		
Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik	
- 500.001-1.000.000: 4 wisatawan (12%)	(24,2%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	(27,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.	pendapatan yaitu 9 wisatawan (27,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.
- 1.000.001-1.500.000: 5 wisatawan (15%)			
- 1.500.001-2.000.000: 2 wisatawan (6%)			
- >2.000.000: 8 wisatawan (24%)			



Tabel 4.49 Analisis Keterkaitan antara Karakteristik Perjalanan dengan Peluang Kedatangan Wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan

Karakteristik Perjalanan	Hasil Regresi Logistik		
	Motivasi	Pengaruh Nilai Budaya	Sikap terhadap Daya Tarik
<p>Waktu mengunjungi Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan waktu mengunjungi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hari biasa: 5 wisatawan (15%) - Akhir pekan: 20 wisatawan (61%) - Hari libur nasional: 5 wisatawan (15%) - Liburan sekolah: 3 wisatawan (9%) 	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 13 wisatawan (39,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 17 wisatawan (51,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan waktu mengunjungi yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berkunjung pada akhir pekan yaitu 17 wisatawan (51,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>
<p>Jumlah Rombongan Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jumlah rombongan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keluarga: 19 wisatawan (58%) - Rombongan: 14 wisatawan (42%) 	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berkunjung dengan keluarga yaitu 15 wisatawan (45,5%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berkunjung dengan keluarga yaitu 18 wisatawan (45,6%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan jumlah rombongan yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berkunjung dengan keluarga yaitu 18 wisatawan (45,6%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>
<p>Alamat Asal Jumlah sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan alamat asal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kabupaten Mojokerto: 17 wisatawan (51%) - Kota Mojokerto: 5 wisatawan (15%) - Luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto di Jawa Timur: 11 wisatawan (33%) 	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena motivasi budaya mayoritas berasal dari Kabupaten Mojokerto yaitu 9 wisatawan (27,3%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena pengaruh nilai budaya mayoritas berasal dari Kabupaten Mojokerto yaitu 14 wisatawan (42,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>	<p>Sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan berdasarkan alamat asal yang berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit karena menyukai daya tarik situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit mayoritas berasal dari Kabupaten Mojokerto yaitu 14 wisatawan (42,4%) dari total 33 sampel wisatawan di Taman Rekreasi Ubalan.</p>

4.8 Arahan Situs Purbakala Peninggalan Kerajaan Majapahit di Kecamatan Trowulan Sebagai Upaya Peningkatan Peluang Kedatangan Wisatawan

Hasil analisis pengelompokan wisatawan dan peluang kedatangan wisatawan di situs purbakala Kerajaan Majapahit menggunakan metode *two-step cluster* dan regresi logistik dapat ditarik benang merah bahwa:

1. Hasil pengelompokan wisatawan berdasarkan sosio demografis pada kluster satu diperuntukkan untuk wisatawan dewasa dengan rentang usia 45-64 tahun, mayoritas wisatawan memiliki jenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan SMA, pekerjaan wirasawasta, dan status perkawinan menikah dengan anak (beberapa) usia <17 tahun, dengan tipe keluarga memiliki anak usia 6-17 tahun, sehingga dapat diarahkan dengan pembangunan gazebo untuk bersantai, cafeteria, taman bermain untuk anak-anak, pusat oleh-oleh khas dari situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, dan pasar seni terkait dengan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit.
2. Hasil pengelompokan wisatawan berdasarkan sosio demografis pada kluster dua terlihat bahwa usia wisatawan 15-24 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa, belum memiliki pendapatan, status perkawinan belum menikah dengan jumlah anggota keluarga tanpa anak usia <17 tahun dan memiliki tipe keluarga belum menikah. Atraksi yang mayoritas disukai dan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan pada kluster dua saat berkunjung ke situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit adalah mengambil gambar diri sendiri bersama dengan teman/keluarga dan juga mengambil gambar benda-benda purbakala, duduk bersantai di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, dan mengobrol. Sehingga dapat diarahkan dengan pembangunan spot-spot untuk berfoto dengan tema Kerajaan Majapahit, pembangunan gazebo, dan cafeteria.
3. Wisatawan pada kluster dua berdasarkan sosio demografis juga termasuk wisatawan yang mengadakan observasi/penelitian di situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit yang membutuhkan data dan informasi terkait situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit, sebaiknya data dan informasi terkait situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit diunggah ke internet agar peneliti yang membutuhkan data tersebut mudah dalam mendapatkannya, serta penyimpanan data dengan sistem elektronik agar data tidak mudah hilang dan pengelola harus memiliki data yang terbaru.
4. Hasil pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan pada kluster satu yaitu wisatawan berkunjung pada akhir pekan karena mayoritas pekerjaan

sampel wisatawan adalah mahasiswa sehingga mereka tidak memiliki waktu luang selain pada akhir pekan, datang secara rombongan bersama teman-teman atau rekan kerja yang seringkali dengan kendaraan bus pariwisata sehingga diarahkan pembangunan tempat parkir yang cukup menampung kendaraan wisatawan dan diarahkan pembangunan penginapan karena wisatawan berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto yaitu dari Sidoarjo, Nganjuk, Jombang, Makassar, Kediri, Surabaya dan Malang.

5. Hasil pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan pada kluster dua, wisatawan datang pada akhir pekan karena wisatawan memiliki pekerjaan pada hari kerja sehingga hanya memilih mengunjungi pada akhir pekan bersama dengan keluarga yang datang dari luar Kota Mojokerto dan luar Kabupaten Mojokerto sehingga membutuhkan tempat bersantai untuk keluarga selepas menempuh perjalanan jauh dari luar kota, sehingga perlu diarahkan pembangunan penginapan dan gazebo. Pembangunan spot-spot untuk berfoto dengan tema Kerajaan Majapahit dan pembangunan taman bermain juga perlu ditambahkan karena wisatawan pada kluster ini menyukai berfoto dan mayoritas membawa anak-anak mengunjungi situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit. Sampel wisatawan yang terbentuk pada kluster tiga berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan hampir sama dengan sampel wisatawan yang terbentuk pada kluster dua, hanya terdapat perbedaan pada asal wisatawan yaitu berasal dari luar Kabupaten Mojokerto dan luar Kota Mojokerto pada kluster dua sedangkan pada kluster tiga berasal dari Kabupaten Mojokerto, sehingga wisatawan pada kluster tiga tidak membutuhkan penginapan.
6. Hasil pengelompokan wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan wisatawan pada kluster empat, wisatawan datang pada hari biasa, datang secara perorangan dan berasal dari Kabupaten Mojokerto, seringkali wisatawan ini adalah wisatawan yang melakukan penelitian di situs purbakala Kerajaan Majapahit atau pecinta budaya. Sebaiknya data dan informasi terkait situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit diunggah ke internet agar peneliti yang membutuhkan data tersebut mudah dalam mendapatkannya, serta penyimpanan data dengan sistem elektronik agar data tidak mudah hilang dan pengelola harus memiliki data yang terbaru.
7. Wisatawan paling tertarik untuk datang ke situs purbakala Kerajaan Majapahit karena daya tarik. Maka dari itu perlu diarahkan untuk meningkatkan daya tarik dengan penataan benda-benda purbakala dibuat semenarik mungkin dengan tambahan pencahayaan dan pemilihan warna interior gedung yang menarik agar wisatawan yang

datang terhibur dan mendapat pengetahuan mengenai sejarah Kerajaan Majapahit. Penataan taman dan lansekap di halaman situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit serta kebersihan perlu ditingkatkan, karena di halaman depan situs purbakala peninggalan Kerajaan Majapahit masih banyak rumput dan ilalang liar. Menyampaikan cerita dalam bentuk film 3D, sendratari, cerita yang dikemas dalam bentuk komik, cerita dikemas dengan bahasa yang menarik dan mudah dimengerti sehingga menambah pengetahuan dan kecintaan budaya kepada para pengunjungnya dengan cara menghibur.

8. Pengelola melakukan promosi dengan mengadakan Majapahit *Carnival* pada setiap setahun sekali, melakukan promosi melalui media cetak dan elektronik, mengadakan lomba memancing di Kolam Segaran, lomba dayung/lomba sepeda air dan lomba melukis dengan tema berkaitan dengan Kerajaan Majapahit.
9. Membuka persewaan peralatan memancing dan sepeda air, menyediakan pos informasi, menambah dan memperbaiki toilet, memberikan *signage* dan melengkapi perangkat jalan agar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan yang menuju ke lokasi wisata terjaga.

